

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP MINAT
MAHASISWA AKUNTANSI MENJADI AKUNTAN PUBLIK**



Nama : Savero Izkha Al-Hafis

No. Mahasiswa : 13312231

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

**Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi
menjadi Akuntan Publik**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Savero Izkha Al-Hafis

No. Mahasiwa: 13312231



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai perlakuan yang berlaku.

Yogyakarta, Juli 2017

Penulis



(Savero Izkha Al-Hafis)

Halaman Pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENGHARGAAN FINANSIAL, LINGKUNGAN KERJA,
PENGAKUAN PROFESIONAL, NILAI-NILAI SOSIAL, PERTIMBANGAN
PASAR KERJA, PERSONALITAS DAN PELATIHAN PROFESIONAL
TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENJADI AKUNTAN
PUBLIK

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

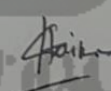
Nama: Savero Izkha Al-Hefis

No.Mahasiswa: 13312231

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 17 Juli 2019

Dosen Pembimbing,



(Ayu Chairina Laksmi S.E., MAC., M.Res., Ak., Ph.D.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP MINAT MAHASISWA
AKUNTANSI MENJADI AKUNTAN PUBLIK**

Disusun Oleh : SAVERO IZKHA AL-HAFIS

Nomor Mahasiswa : 13312231

Telah dipertahanan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Selasa, tanggal: 15 Agustus 2017

Penguji/Pembimbing Skripsi :

Ayu Chairina Laksmi, SE, M.App. Com. M.Res, Ph.D., Ak., CA.

Penguji

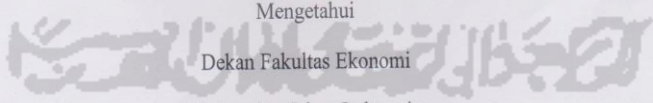
Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA.

Handwritten signature and mark

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Dr. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5)

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan

sungguh-sungguh (urusan) yang lain

(Q.AS Al-InsyirahA: 7)



HALAMAN PERSEMBAHAN

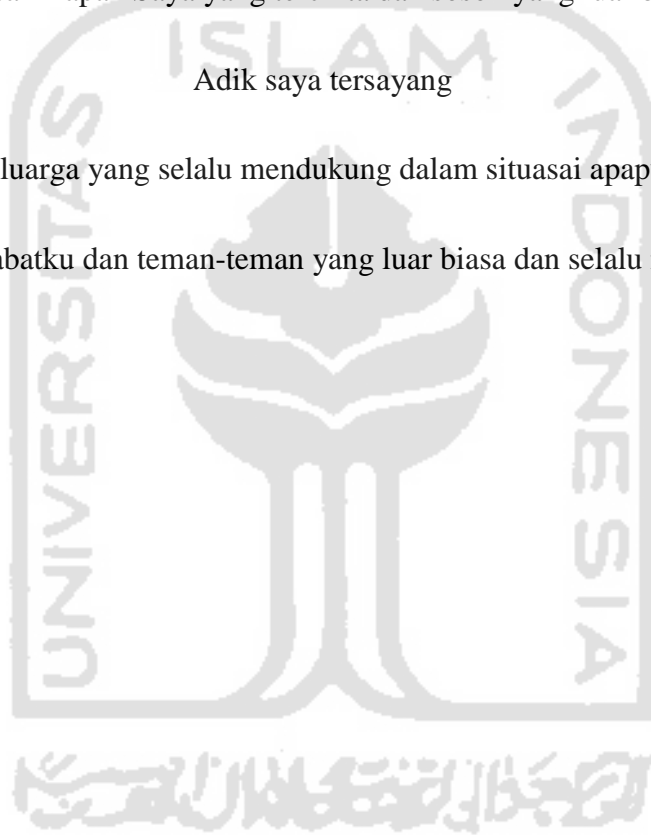
Alhamdulillah atas izin Allah, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibu dan Bapak Saya yang tercinta dan sosok yang luar biasa

Adik saya tersayang

Keluarga yang selalu mendukung dalam situasi apapun

Sahabat-sahabatku dan teman-teman yang luar biasa dan selalu mendukung.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Segala puji syukur atas rahmat rizki, dan kenikmatan yang Allah Subhanallahu wa Ta'ala berikan. Shalawat dan salam bagi junjungan kita Rasullullah Shallallahu'alahi wassalam. Berkat rahmat Allah yang maha esa, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, Personalitas dan Pelatihan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan tugas akhir pada program sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Maka, dengan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat serta karunia-Nya
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan dan yang telah membawa kita dari zaman jahilliyah ke zaman skearang.
3. Kedua orang tua penulis, Bapak Sunarto dan Ibu Suryati yang selalu memberikan kasih sayang serta doa nya dan selalu mendukung dalam keadaan seperti apapun.
4. Adinda, adik penulis yang selalu memberi semangat dan memberi dukungan selama ini.

5. Om dan Tante, Bapak Hadi dan Ibu Susi yang sudah banyak memberikan bantuan kepada penulis dan sudah mendukung penulis selama ini.
6. Bude dan Pak de, Ibu Suharyati dan Bapak Muhyar yang sudah banyak mebantu saya dan keluarga selama ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.
7. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan dan nasihat kepada penulis, semoga selalu diberikan kesehatan serta Rahmat-Nya.
8. Ibu Ayu Chairina Laksmi, selaku dosen pembimbing penulis yang sudah dengan tulus dan sabar membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini hingga selesai. Terimakasih banyak atas segala bantuannya semoga Allah melancarkan segala urusan ibu dan selalu memberikan rahmat kepada Ibu.
9. Bapak blab la selaku rector Universitas Islam Indonesia beserta seluruh pimpinan Universitas.
10. Bapak Dr. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
11. Bapak Dekar Urumsah, Drs., S.Si, MCom(IS), PhD, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
12. Para dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang sudah memberikan segala ilmu dan pengetahuannya.

13. Irfan Nur Rahman, terimakasih sudah membantu penulis dalam berbagai hal dan selalu meberi dukungannya. Semoga sukses selalu dan Allah membalas perbuatanmu.
14. Hanantoi Dwi Kurniawan, terimakasih atas segala masukan dan menjadi tempat berbagi penulis dalam segala hal. Semoga dilancarkan segala urusannya dan semoga sukses.
15. Ibnu Fitrah dan Fredita, terimakasih sudah selalu menghibur penulis disaat down dan sudah menjadi teman yang asyik. Semoga kita dipertemukan lagi dan semoga sukses selalu.
16. Teman-teman YHA, terimakasih atas segala pembelajaran yang diberikan. Semoga Allah SWT selalu membantu kalian.
17. Teman kuliah, Rizaldi Adiguna, Helmi Dyto, Dewi Yuli, Irma Novia dan Cantika. Terimakasih atas segala bantuan kalian. Semoga sukses selalu.
18. Altino Setiyasta, Denny Fajar, Ramadhan Bagus, Panggiring, Adrian Adzanas, Yudhantara. Terimakasih sudah menjadi teman yang sangat lama dan selalu menghibur ketika penulis sedang senang atau tidak. Semoga Allah melancarkan urusan kalian dan semoga sukses selalu.
19. Teman-teman FE UII angkatan 2013, terimakasih sudah menjadi teman yang baik. Semoga kalian semua sukses dunia dan akhirat
20. Para responden dari UII, UMY dan UAD. Terimakasih sudah membantu penulis dalam penulisan penelitian ini. Semoga Allah SWT membalas perbuatan kalian semua.

Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis banyak mengucapkan terimakasih. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu dan Saudara yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna maka kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Penulis,

(Saverio Izkha Al-Hafis)



DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Skripsi	v
Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Abstrak	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Motivasi	13
2.1.2 Teori Perilaku Terencana	14
2.1.3 Profesi Akuntan	14
2.1.4 Profesi Akuntan Publik	17
2.1.5 Penghargaan Finansial	18
2.1.6 Lingkungan Kerja	19
2.1.7 Pengakuan Profesional	20
2.1.8 Nilai-Nilai Sosial	21

2.1.9	Pertimbangan Pasar Kerja	22
2.1.10	Personalitas	22
2.1.11	Pelatihan Profesional	23
2.2	Penelitian Terdahulu	24
2.3	Kerangka Pemikiran	28
2.4	Hipotesis	30
2.4.1	Penghargaan Finansial dan Minat Mahasiswa menjadi Profesi Akuntan Publik	30
2.4.2	Lingkungan Kerja dan Minat Mahasiswa terhadap Profesi Akuntan Publik	31
2.4.3	Pengakuan Profesional dan Minat Mahasiswa terhadap Profesi Akuntan Publik	32
2.4.4	Profesi Akuntan Publik	32
2.4.5	Nilai-Nilai Sosial dan Minat Mahasiswa terhadap Profesi Akuntan Publik	33
2.4.6	Pertimbangan Pasar Kerja dan Minat Mahasiswa terhadap Profesi Akuntan Publik	35
2.4.7	Personalitas dan Minat Mahasiswa terhadap Profesi Akuntan Publik	36
2.4.8	Pelatihan Profesional dan Minat Mahasiswa terhadap Profesi Akuntan Publik	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		38
3.1	Populasi dan Sampel	38
3.2	Jenis Data dan Sumber Data	39
3.3	Metode Pengumpulan data	40
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	45
3.4.1	Variabel Independen	45
3.4.2	Variabel Dependen	47
3.5	Metode Analisis Data	48
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	48
3.5.2	Uji Kualitas Data	48
3.5.2.1	Uji Validitas	48
3.5.2.2	Uji Reliabilitas	49
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	49
3.5.3.1	Uji Normalitas	49
3.5.3.2	Uji Heteroskedastisitas	49
3.5.3.3	Uji Multikolinieritas	50
3.5.3.4	Uji Autokorelasi	50
3.6	Analisis Regresi Linier Berganda	51
3.7	Uji Hipotesis	52
3.7.1	Uji F	52
3.7.2	Uji Statistik T	53
3.7.3	Koefisien Determinasi (R^2)	53
3.8	Hipotesis Operasional	54

3.8.1 Penghargaan Finansial	54
3.8.2 Lingkungan Kerja	54
3.8.3 Pengakuan Profesional.....	54
3.8.4 Nilai-Nilai Sosial	55
3.8.5 Pertimbangan Pasar Kerja	55
3.8.6 Personalitas	55
3.8.7 Pelatihan Profesional.....	55
3.9 Uji Coba Instrumen	56
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Deskriptif Karakteristik Responden	58
4.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	60
4.3 Uji Kualitas Data	66
4.3.1 Uji Validitas	66
4.3.2 Uji Reliabilitas	74
4.4 Uji Asumsi Klasik	75
4.4.1 Uji Normalitas	75
4.4.2 Uji Multikolinieritas	75
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	76
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda	79
4.6 Uji Hipotesis	82
4.6.1 Uji Simultan (Uji F)	82
4.6.2 Uji Parsial (Uji T)	83
4.6.3 Uji Koefisien Determinasi	87
4.7 Pembahasan	88
4.7.1 Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Profesi Akun.....	88
4.7.2 Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Profesi Akuntan Publik	89
4.7.3 Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Profesi Akuntan Publi.....	91
4.7.4 Pengaruh Nilai-Nilai Sosial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Profesi Akuntan Publik	92
4.7.5 Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Profesi Akuntan Publik.....	93
4.7.6 Pengaruh Personalitas terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Profesi Akuntan Publik.....	94
4.7.7 Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Profesi Akuntan Publik.....	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97

5.1 Kesimpulan	97
5.2 Keterbatasan Penelitian	97
5.3 Implikasi Penelitian	98
5.4 Saran Peneliti Selanjutnya	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	105



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	24
3.1 Kuesioner	41
4.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur	58
4.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
4.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Asal Universitas	60
4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	62
4.5 Hasil Uji Validitas Penghargaan Finansial	67
4.6 Hasil Uji Validitas Lingkungan Kerja.....	68
4.7 Hasil Uji Validitas Pengakuan Profesional	69
4.8 Hasil Uji Validitas Nilai-Nilai Sosial	69
4.9 Hasil Uji Validitas Pertimbangan Pasar Kerja	70
4.10 Hasil Uji Validitas Personalitas	71
4.11 Hasil Uji Validitas Pelatihan Profesional	72
4.12 Hasil Uji Validitas Minat Profesi Akuntan Publik.....	73
4.13 Hasil Uji Reliabilitas	74
4.14 Hasil Uji Normalitas	75
4.15 Hasil Uji Multikolineritas	76
4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
4.17 Hasil Regresi Linier Berganda	79
4.18 Hasil Uji Simultan	82
4.19 Hasil Uji Parsial	83
4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	105
Lampiran 2 Tabulasi Data Kuesioner	112
Lampiran 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	133
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	134
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik	141
Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	143
Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis	144



ABSTRACT

This study aimed to examine the influence of financial reward on the interest of accounting students to Public Accountants: 1) The influence of the work environment on student accounting interest to Public Accountant, 2) The influence of professional recognition on the interest of accounting students to become Public Accountant, (5) The effect of the work market consideration on the interests of accounting students to become Public Accountants, 6) The influence of personalities on the interest of accounting students to become Public Accountants, 7) The influence of professional training on the interest of accounting students to become Public Accountants. The population in this study are accounting students from UII, UMY and UAD. Sample selection by purposive sampling method. The data used in this study are primary data, data collection techniques by distributing questionnaires to accounting students from UII, UMY and UAD. Data analysis using the help of IBM SPSS Statistics. The results show financial reward, professional recognition, labor market consideration and professional training has a significant effect on the interest of accounting student to Public Accountant while work environment, social values and personality does not have significant effect on the interest of accounting student to Public Accountant

Keywords: *Public Accountant, financial reward, work environment, professional recognition, work market consideration, personalities, professional training*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji : 1) Pengaruh penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi Akuntan Publik, 2) Pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi Akuntan Publik, 3) Pengaruh pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi Akuntan Publik, 4) Pengaruh nilai-nilai sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi Akuntan Publik, 5) Pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi Akuntan Publik, 6) Pengaruh personalitas terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi Akuntan Publik, 7) Pengaruh pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi Akuntan Publik. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi UII, UMY dan UAD. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner pada mahasiswa akuntansi UII, UMY dan UAD. Data analisis menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan penghargaan finansial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja dan pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi Akuntan Publik sedangkan lingkungan kerja, nilai-nilai sosial dan personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi Akuntan Publik.

Kata kunci: Akuntan publik, penghargaan finansial, lingkungan kerja, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, personalitas, pelatihan profesional



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wakil Ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, Roy Iman Wirahardja (2011) mengatakan bahwa jumlah akuntan publik yang aktif terdaftar di Indonesia sekitar 700 orang. Sedangkan di Malaysia, jumlah akuntan publik yang terdaftar dan aktif adalah sekitar 5000 orang. Singapura dengan jumlah penduduk sekitar 5 juta jiwa mempunyai Akuntan Publik sekitar 15 ribu orang, Filipina dengan jumlah penduduk 88 juta jiwa mempunyai Akuntan Publik sebanyak 15 ribu orang, Thailand dengan jumlah penduduk 66 juta jiwa mempunyai Akuntan Publik sebanyak 6000 orang, Vietnam dengan jumlah penduduk 85 juta jiwa mempunyai akuntan publik 1500 orang.

Pemilihan karier profesi merupakan langkah awal dalam dunia pekerjaan, pemilihan karier tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam hal yang ada. Proses pemilihan karier merupakan sesuatu yang sangat menarik untuk diteliti, dikarenakan kita bisa mengetahui alasan seseorang mengambil sebuah profesi. Perencanaan profesi menjadi sangat penting karena seorang mahasiswa mampu menerapkan ilmunya di bidang yang sesuai dengan pendidikannya.

Terdapat beberapa macam pemilihan karier dalam akuntansi itu sendiri. Pilihan tersebut antara lain adalah akuntan pemerintah, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan publik. Untuk bisa menjadi akuntan publik di Indonesia, seorang diharuskan mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Dengan banyaknya berbagai macam pilihan profesi tersebut, menunjukkan bahwa untuk menjadi akuntan publik menuntut kita untuk menjadi berkembang.

Menurut Rahayu dkk (2003) apabila karier mahasiswa akuntansi dapat diketahui, maka pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan studi, maka mahasiswa diharapkan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan. Apabila profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme mutlak diperlukan untuk mendukung profesionalisme tersebut.

Sarjana akuntansi paling tidak mempunyai tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan ekonomi jurusan akuntansi atau S1 Akuntansi, mahasiswa lulusan tersebut dapat langsung bekerja. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik jenjang S2, dengan kata lain mahasiswa yang melanjutkan ke jenjang S2, berarti ingin memperdalam ilmu akuntansinya. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi akuntan publik. Dengan kata lain, setelah menyelesaikan pendidikan jenjang program sarjana jurusan akuntansi, sarjana akuntansi dapat memilih berprofesi sebagai akuntan publik atau non akuntan publik

(Astami, 2002). Dilmy (2002) Akuntan publik merupakan profesi akuntan dimana akuntan tersebut mengabdikan kepada publik. Akuntan publik setidaknya mempunyai pilihan profesi menjadi auditor atau sebagai konsultan akuntansi. Dengan semakin berkembangnya dunia akuntan, kebutuhan akan akuntan publik dinilai sangat dibutuhkan. Menurut Dilmy (2002) profesi akuntan publik termasuk profesi prestisius di Indonesia, seorang akuntan publik harus mempunyai gelar sarjana akuntansi dan juga setelah itu diharuskan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan terdaftar di Kementerian Keuangan untuk bisa berpraktik sebagai akuntan. Profesi ini juga memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik termasuk dalam profesi-profesi termahal. Bachtiar dalam Aprilyan (2011) profesi akuntan publik bisa termasuk profesi termahal karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik telah bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen.

Dalam pemilihan karir, seorang mahasiswa tentunya akan memikirkan beberapa faktor sebelum mengambil profesi tersebut. Hal apa yang menjadi latar belakang dan apa yang diharapkan merupakan faktor penting dalam pemilihan karir seorang mahasiswa. Tentunya setelah mengetahui hal-hal tersebut, seorang mahasiswa baru bisa memilih mana profesi yang akan diambil. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik adalah penghargaan finansial. Menurut Suyono (2014), penghargaan finansial atau gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial

tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial. Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial/gaji atau penghargaan finansial merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah berpendapat bahwa dengan profesi tersebut mempunyai penghargaan finansial yang lebih baik daripada profesi akuntan publik (Wijayanti, 2001).

Selain penghargaan finansial yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi akuntansi, terdapat juga faktor pelatihan profesional. Menurut Sulistyawati dkk (2013), untuk menjadi akuntan publik, seseorang harus terlebih dahulu harus mengikuti pelatihan di dalam dan di luar lembaga. Hal ini bertujuan untuk mendukung seorang akuntan publik dalam menjalankan tugasnya karena seorang akuntan publik harus mengikuti standar profesional yang ada.

Selain itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik yaitu pengakuan profesional. Menurut Astuti (2014) terdapat kepuasan tersendiri apabila seseorang mendapatkan pengakuan atas prestasi yang didapatkan ketika mengambil profesi akuntan publik, terlebih lagi untuk mendapatkan hal tersebut seseorang membutuhkan keahlian tertentu, jenjang karir yang panjang serta waktu yang cenderung lama. Pengakuan profesional merupakan bentuk apresiasi atau penghargaan yang didapat seseorang dari orang lain, semakin banyak mendapatkan pengakuan profesional tentunya akan mempengaruhi orang tersebut. Pengakuan profesional menunjukkan bahwa seseorang

bekerja tidak hanya dipengaruhi oleh penghargaan finansial tetapi dikarenakan ingin mendapatkan prestasi dan mengembangkan diri (Merdekawati dkk, 2011)

Faktor lain yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik adalah nilai-nilai sosial. Nilai-nilai sosial berasal dari pandangan masyarakat terhadap apa yang dilihat dari kita. Profesi akuntan publik membuat seseorang mendapatkan pengetahuan yang lebih luas. Hal tersebut dikarenakan, seorang akuntan publik bertemu dengan klien yang berbeda-beda dan dengan kondisi yang berbeda pula sehingga hal ini membuat penilaian masyarakat terhadap profesi akuntan publik lebih tinggi (Astuti, 2014).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja adalah faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari seorang karyawan. Faktor yang terdapat lingkungan kerja meliputi beberapa hal yaitu tekanan pekerjaan, persaingan dan sifat pekerjaan itu sendiri. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang memiliki pekerjaan yang tidak rutin tetapi menuntut ketepatan waktu penyelesaian dan mempunyai banyak tekanan (Suyono, 2014). Profesi akuntan publik mengharuskan seorang akuntan menghadapi berbagai macam variasi lingkungan dan tekanan kerja dikarenakan klien yang berbeda-beda (Astuti, 2014).

Pertimbangan pasar kerja juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja berhubungan dengan akses pekerjaan yang akan didapat seseorang di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Sehingga dengan semakin meluasnya pasar kerja, akan membuat pekerjaan menjadi lebih berkembang dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak (Suyono, 2014).

Pernyataan ini sejalan dengan Rahayu dkk (2003) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja.

Faktor lain yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik adalah personalitas. Menurut Suyono (2014) personalitas menunjukkan bagaimana seseorang menunjukkan kepribadiannya. Kepribadian seseorang tentunya sangat berbeda-beda sehingga dalam mencari pekerjaan, seseorang terkadang memikirkan terlebih dahulu apakah pekerjaan tersebut cocok dengannya atau tidak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chan (2012), pandangan mahasiswa yang berbeda-beda terhadap pemilihan karir dapat dilihat dari faktor personalitasnya.

Pada penelitian yang dilakukan Chan (2012) faktor penghargaan finansial dan personalitas mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik, sedangkan pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan pencapaian akademik mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Pada penelitian yang dilakukan Astuti (2014) faktor penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan nilai intrinsik memiliki pengaruh dalam pemilihan profesi akuntan publik. Pada penelitian Wijayanti (2001) variabel yang digunakan adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja tetapi hanya variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional dan nilai-nilai sosial yang memiliki pengaruh terhadap minat profesi akuntan publik. Sementara itu penelitian yang dilakukan

oleh Merdekawati dan Sulistyawati (2011) menemukan bahwa variabel yang berpengaruh hanya pelatihan profesional, pengakuan profesional dan nilai-nilai sosial yang berpengaruh terhadap minat profesi akuntan publik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Priyanti dkk (2017) menemukan bahwa variabel profesionalisme, nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial, personalitas, pengakuan profesional dan pelatihan profesional mempunyai pengaruh terhadap minat profesi akuntan publik.

Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi ketidakkonsistenan variable yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan juga jumlah akuntan publik yang dimiliki oleh Indonesia masih relatif sedikit dibandingkan negara-negara tetangga. Berdasarkan dengan pernyataan tersebut, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi Akuntan Publik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah faktor penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa pemilihan karier sebagai akuntan publik?
2. Apakah faktor lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa pemilihan karier sebagai akuntan publik?
3. Apakah faktor pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa

pemilihan karier sebagai akuntan publik?

4. Apakah faktor nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa pemilihan karier sebagai akuntan publik?
5. Apakah faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa pemilihan karier sebagai akuntan publik?
6. Apakah faktor personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa pemilihan karier sebagai akuntan publik?
7. Apakah faktor pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa pemilihan karier sebagai akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui apakah penghargaan finansial mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik.
2. Untuk mengetahui apakah lingkungan kerja mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik.
3. Untuk mengetahui apakah pengakuan profesional mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik.

4. Untuk mengetahui apakah nilai-nilai sosial mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik.
5. Untuk mengetahui apakah pertimbangan pasar kerja mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik.
6. Untuk mengetahui apakah personalitas mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik.
7. Untuk mengetahui apakah pelatihan profesional mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan kariernya sebagai akuntan publik.
2. Bagi mahasiswa, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ketika ingin mengambil profesi akuntan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang selanjutnya dengan topik yang sama dan dapat memperbaiki kekurangan yang ada.
4. Bagi KAP, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi lembaga yang telah mempekerjakan tenaga akuntan, sehingga mereka dapat mengerti apa yang diinginkan calon akuntan dalam memilih profesi dan untuk lebih memotivasi mereka yang sudah bekerja di lembaganya.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang terkait dengan topik penelitian mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik, selain itu menjelaskan perumusan hipotesis yang didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil dari bahasan yang berisi seputar deskripsi dari objek yang diteliti, penjelasan atau pembahasan mengenai hasil perhitungan atau analisis data dengan metode analisisnya serta interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, keterbatasan dan saran yang hendak disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Motivasi

Menurut Marnis (2008) motivasi diartikan sebagai dorongan yang menggerakkan jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motif merupakan “*driving force*” seseorang, untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sudrajat (2008) menyebutkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Besarnya motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa dalam bertindak atau melakukan apapun, seseorang pasti memiliki suatu daya tarik ataupun dorongan dalam melakukan tindakannya tersebut.

Salah satu teori yang ada dalam teori motivasi adalah teori kebutuhan Maslow. Menurut Priyono dan Marnis (2008) teori kebutuhan Maslow menyebutkan bahwa dalam berperilaku, seseorang akan mempertimbangkan berbagai macam kebutuhan, yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan utama dari seorang manusia.

Kebutuhan tersebut ialah makanan, minuman, tempat tinggal dan pakaian.

2. Kebutuhan rasa aman, dimana kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan butuhnya rasa aman dari ancaman sosial dan ekonomi
3. Kebutuhan cinta dan kasih sayang. Setelah memenuhi kedua kebutuhan diatas, seseorang akan membutuhkan komunikasi dan interaksi kelompok dengan pergaulan yang menyenangkan dan terciptanya rasa kerja sama yang baik.
4. Kebutuhan penghargaan, yaitu keinginan atau kebutuhan seseorang untuk mendapatkan penghargaan atau bisa juga pengakuan atas hasil kerja yang telah dicapai.
5. Kebutuhan aktualisasi diri, merupakan kebutuhan seseorang setelah seseorang mencapai keempat kebutuhan diatas. Dimana seseorang akan berusaha untuk melakukan hal yang lebih agar dia bisa berkembang.

2.1.2 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behaviour*)

Teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behaviour*) adalah teori yang menjelaskan tentang intensi seseorang untuk berperilaku. Intensi adalah niat seseorang untuk berperilaku yang artinya kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan perilaku. Seseorang akan memikirkan akibat atau dampak dari tindakan mereka sebelum melakukan tindakan atau tidak melakukan tindakan tersebut. Teori ini memiliki tujuan dan manfaat, yaitu untuk memahami dan memperkirakan pengaruh-pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan di bawah kendali atau kemauan individu sendiri (Tandiontong, 2016).

Intensi seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, yang pertama sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behaviour*). Sikap ini mengacu pada derajat mana seseorang memiliki penilaian evaluasi menguntungkan/positif atau tidak menguntungkan/negatif dari suatu perilaku, yang artinya apakah dari tindakan tersebut menimbulkan hal yang negatif atau positif. Kedua, norma subyektif (*subjective norm*) yaitu tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Norma subyektif (*subjective norm*) merupakan keyakinan normatif (keyakinan untuk berpegang teguh pada norma) yang berkaitan dengan persepsi seseorang tentang bagaimana orang-orang penting baginya memotivasi bahwa seseorang seharusnya melakukan tindakan tersebut. Sebesar apapun keinginan kita untuk melakukan tindakan maka kita harus memastikan bahwa tindakan tersebut tidak melanggar norma yang ada. Ketiga, persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioural control*) mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku dan diasumsikan untuk mencerminkan pengalaman masa lalu serta mengantisipasi hambatan dan rintangan (Ajzen, 1991). Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioural control*) juga merupakan persepsi seseorang mengenai kepemilikan keterampilan atau kesempatan untuk berhasil dalam melakukan kegiatan atau tindakan (Tandiontong, 2016).

2.1.3 Profesi Akuntan

Menurut Regar dalam Aprilyan (2011) profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang menggunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan, atau dagang, akuntan yang

bekerja di bidang pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Berikut penjelasan masing-masing profesi akuntan:

1. Akuntan Publik

Profesi akuntan publik diatur dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Pada pasal 3 dan penjelasan pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dijelaskan bahwa akuntan publik adalah profesi yang dapat memberikan jasa asuransi yang meliputi jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa *review* atas informasi keuangan historis, jasa audit kinerja, jasa internal audit, jasa perpajakan, jasa kompilasi laporan keuangan, jasa pembukuan, jasa prosedur yang disepakati atas informasi keuangan, dan jasa sistem teknologi informasi. Berikut ini gambaran jenjang karir akuntan publik:

- a) Junior Auditor, merupakan entry level karier akuntan publik.
- b) Senior Auditor jenjang di atas Junior Auditor. Biasanya memerlukan waktu dua sampai empat tahun untuk ke jenjang ini.
- c) Audit Manager, jenjang karier setelah Senior Auditor. Untuk ke jenjang ini diperlukan waktu rata-rata enam sampai delapan tahun masa kerja dan setelah melalui jenjang Senior Auditor.
- d) Partner, merupakan karier puncak profesi akuntan publik. Masa kerja minimal untuk menjadi partner yang diperlukan dalam kantor akuntan adalah 10 tahun masa kerja setelah melalui jenjang Audit Manager.

2. Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan merupakan akuntan yang bekerja pada perusahaan. Biasanya seorang akuntan perusahaan tidak membutuhkan sertifikasi profesi untuk profesinya tersebut. Menurut Yendrawati (2007) aktivitas seorang akuntan perusahaan antara lain *cost accounting, budgeting, general accounting, accounting information system, tax accounting dan internal auditing*. Dalam tugasnya, seorang akuntan perusahaan melakukan segala hal dan pencatatan yang berkaitan dengan laporan keuangan.

3. Akuntan Pemerintah

Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah. Meskipun terdapat banyak akuntan yang bekerja di instansi pemerintah, namun Departemen Keuangan, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan instansi pajak adalah instansi pemerintah yang bertanggungjawab kepada Presiden Republik Indonesia (RI) dalam bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah bukan oleh akuntan pemerintah (Jumamik, 2007).

4. Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik merupakan profesi akuntansi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntansi lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah

maupun akuntan pendidik sendiri (Yendrawati, 2007). Menurut Jumamik (2007) akuntan pendidik merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarier pada tiga bidang akuntan lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional, baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Seiring dengan perkembangan perekonomian yang pesat, maka dibutuhkan akuntan yang semakin banyak pula. Dalam konteks permasalahan inilah diperlukan pemenuhan kebutuhan akan tenaga akuntan pendidik.

2.1.4 Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik diatur dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Pada pasal 3 dan penjelasan pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dijelaskan bahwa akuntan publik adalah profesi yang dapat memberikan jasa asuransi yang meliputi jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa review atas informasi keuangan historis, jasa audit kinerja, jasa internal audit, jasa perpajakan, jasa kompilasi laporan keuangan, jasa pembukuan, jasa prosedur yang disepakati atas informasi keuangan, dan jasa sistem teknologi informasi. Berikut ini gambaran jenjang karier akuntan publik:

- a) Junior Auditor, merupakan entry level karir akuntan publik.
- b) Senior Auditor jenjang di atas Junior Auditor. Biasanya memerlukan waktu dua sampai empat tahun untuk sampai ke jenjang ini.

- c) Audit Manager, jenjang karir setelah Senior Auditor. Untuk ke jenjang ini diperlukan waktu rata-rata enam sampai delapan tahun masa kerja dan setelah melalui jenjang Senior Auditor.
- d) Partner, yaitu karir puncak profesi akuntan publik. Masa kerja minimal untuk menjadi partner yang diperlukan dalam kantor akuntan adalah 10 tahun masa kerja setelah melalui jenjang Audit Manager.

2.1.5 Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial atau penghasilan yang didapat seseorang atas sesuatu yang telah dia kerjakan diyakini menjadi alasan seseorang dalam memilih pekerjaan dan merupakan daya tarik pemberi kepuasan pekerjaan bagi seseorang. Saat ini penghargaan finansial/gaji masih dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang diperolehnya. Seseorang yang bekerja tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi alasan kuat yang mendasar sampai sekarang mengapa seseorang bekerja hanya untuk alasan faktor ekonomi. Menurut Suyono (2014), penghargaan finansial atau gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial. Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial/gaji atau penghargaan finansial merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi. Menurut penelitiannya, mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah berpendapat bahwa dengan

profesi tersebut mempunyai penghargaan finansial yang lebih baik daripada profesi akuntan publik.

Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Banyak perusahaan yang mempunyai cara yang berbeda dalam memberikan penghargaan finansial kepada karyawannya. Hal ini berlaku juga untuk Kantor Akuntan Publik (KAP). Semakin besar klien yang diaudit atau yang menggunakan jasa akuntan publik biasanya semakin besar pula pendapatan/penghasilan yang didapat oleh akuntan publik. Dalam proses pemilihan karier biasanya seorang mahasiswa memperhitungkan antara berapa pendapatan yang akan dia dapatkan dan berapa pengeluaran yang akan dia keluarkan serta apakah pekerjaan yang dia lakukan dengan gaji yang dia dapat sepadan atau tidak.

2.1.6 Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari seorang karyawan. Faktor yang terdapat lingkungan kerja meliputi beberapa hal yaitu tekanan pekerjaan, persaingan dan sifat pekerjaan itu sendiri. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang memiliki pekerjaan yang tidak rutin tetapi menuntut ketepatan waktu penyelesaian dan mempunyai banyak tekanan (Suyono, 2014). Profesi akuntan publik mengharuskan seorang akuntan menghadapi berbagai macam variasi lingkungan dan tekanan kerja dikarenakan klien yang berbeda-beda (Astuti, 2014).

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang menuntut hasil yang sangat memuaskan. Banyaknya tekanan dan tantangan dalam profesi tersebut merupakan salah

satu daya tarik yang ada pada profesi ini. Mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan baik.

2.1.7 Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional merupakan bentuk apresiasi atau penghargaan yang didapat seseorang dari orang lain, semakin banyak mendapatkan pengakuan profesional tentunya akan mempengaruhi orang tersebut. Pengakuan profesional menunjukkan bahwa seseorang bekerja tidak hanya dipengaruhi oleh penghargaan finansial tetapi dikarenakan ingin mendapatkan prestasi dan mengembangkan diri (Merdekawati dkk, 2011). Pengakuan profesional mencakup sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan. Pengakuan profesional ini dapat juga dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial seperti promosi naik jabatan. Hal ini berarti bahwa memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari pengharapan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Elemen-elemen dalam pengakuan profesi meliputi kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik pangkat, menghargai keahlian tertentu (Priyanti dkk, 2017).

Pengakuan profesional merupakan salah satu *reward* yang didapat dari seorang pekerja selain gaji. *Reward* yang didapat berupa pengakuan dari lembaga tempat dia bekerja dan hal ini dapat menimbulkan semangat yang lebih dalam melakukan pekerjaan (Yendrawati, 2007). Menurut Astuti (2014) terdapat kepuasan tersendiri apabila seseorang mendapatkan

pengakuan atas prestasi yang didapatkan ketika mengambil profesi akuntan publik, terlebih lagi untuk mendapatkan hal tersebut seseorang membutuhkan keahlian tertentu, jenjang karir yang panjang serta waktu yang cenderung lama.

2.1.8 Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial adalah faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang di masyarakat, atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Nilai sosial yang dimiliki setiap orang tentunya berbeda, hal tersebut berlaku juga pada akuntan. Seorang akuntan publik dipandang memiliki nilai sosial yang lebih dibandingkan dengan akuntan biasa (Sari, 2013). Ditugaskannya seorang akuntan publik di berbagai tempat dengan perusahaan yang berbeda dan terkadang dihadapkan pada kondisi yang tidak selalu baik, menambah variasi pengalaman bekerja mereka, selain itu kesempatan untuk berinteraksi dengan para ahli selain di bidang akuntan publik lebih besar (Astuti, 2014).

Mahasiswa akuntansi yang memilih profesi sebagai akuntan publik akan mendapatkan pekerjaan yang mempunyai tempat dan jenis perusahaan yang berbeda, sehingga hal tersebut mampu menambah wawasan di bidang selain akuntansi karena interaksi yang dilakukan di dalam pekerjaan tidak hanya pada sesama akuntan saja, melainkan dengan ahli di bidang lainnya. Pengalaman kerja yang didapatkan juga semakin bervariasi dan terbukanya kesempatan dipromosikan atau mempromosikan jasanya sebagai akuntan publik.

2.1.9 Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja berhubungan dengan akses pekerjaan yang akan didapat seseorang di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Sehingga dengan semakin meluasnya pasar kerja, akan membuat pekerjaan menjadi lebih berkembang dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak (Suyono, 2014).

2.1.10 Personalitas

Personalitas merupakan karakteristik psikologi dari dalam diri seseorang yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Lingkungan yang dihadapi oleh akuntan publik akan selalu berubah tergantung dengan perusahaan yang di auditnya (Chan, 2012). Personalitas merupakan bentuk dari seseorang dalam menunjukkan dan mencerminkan kepribadian seseorang dalam berperilaku di situasi apapun (Priyanti dkk, 2017).

Personalitas merupakan salah satu permasalahan potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu (Sulistyawati, 2013). Personalitas yang dimiliki seseorang berbeda-beda, dalam pemilihan profesi seseorang akan mempertimbangkan suatu profesi dengan kepribadian mereka sendiri.

2.1.11 Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional bisa didapatkan ketika sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin lembaga, dan variasi pengalaman kerja. Untuk menjadi seorang akuntan publik, maka seorang akuntan harus menyerahkan bukti bahwa dia telah mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan dan memiliki pengalaman praktik di bidang audit umum atas laporan finansial/keuangan dengan jam terbang paling tidak 1000 jam dalam kurun waktu 5 tahun terakhir serta paling sedikit 500 jam.

Rahmawati (2014) menyatakan bahwa pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian terhadap prestasi. Pelatihan dan pengakuan profesional dapat dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial. Dalam memilih karier tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan diri.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian (Tahun)	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Astuti (2014)	Independen: 1. Penghargaan Finansial 2. Pengakuan Profesional 3. Nilai-Nilai Sosial 4. Pertimbangan Pasar Kerja 5. Personalitas 6. Lingkungan Kerja 7. Nilai Intrinsik Pekerjaan Dependen:	Penghargaan finansial, Pengakuan professional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas, lingkungan kerja dan nilai intrinsik, secara parsial berpengaruh terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik.

		<p>Pemilihan Karier</p> <p>Mahasiswa Akuntansi</p> <p>menjadi Akuntan</p> <p>Publik</p>	
2	Wijayanti (2001)	<p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghargaan Finansial 2. Pelatihan Profesional 3. Pengakuan Profesional 4. Nilai-Nilai Sosial 5. Lingkungan Kerja 6. Keamanan Kerja 7. Tersedianya Lapangan Kerja <p>Dependen:</p> <p>Pemilihan Karier</p> <p>Mahasiswa Akuntansi</p> <p>di Yogyakarta</p>	<p>Penghargaan finansial,</p> <p>pelatihan profesional,</p> <p>dan nilai-nilai sosial</p> <p>berpengaruh terhadap</p> <p>pemilihan karier</p> <p>profesi</p>

3	Merdekawati dan Sulistyawati (2011)	<p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghargaan Finansial 2. Pelatihan Profesional 3. Pengakuan Profesional 4. Nilai-Nilai Sosial 5. Lingkungan Kerja 6. Pertimbangan Pasar Kerja 7. Personalitas <p>Dependen:</p> <p>Pemilihan Karier Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik</p>	Pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.
4	Priyanti dkk (2017)	<p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profesionalisme 2. Nilai Intirinsik Pekerjaan 	Profesionalisme, nilai intrinsik pekerjaan, penghargaan finansial, personalitas,

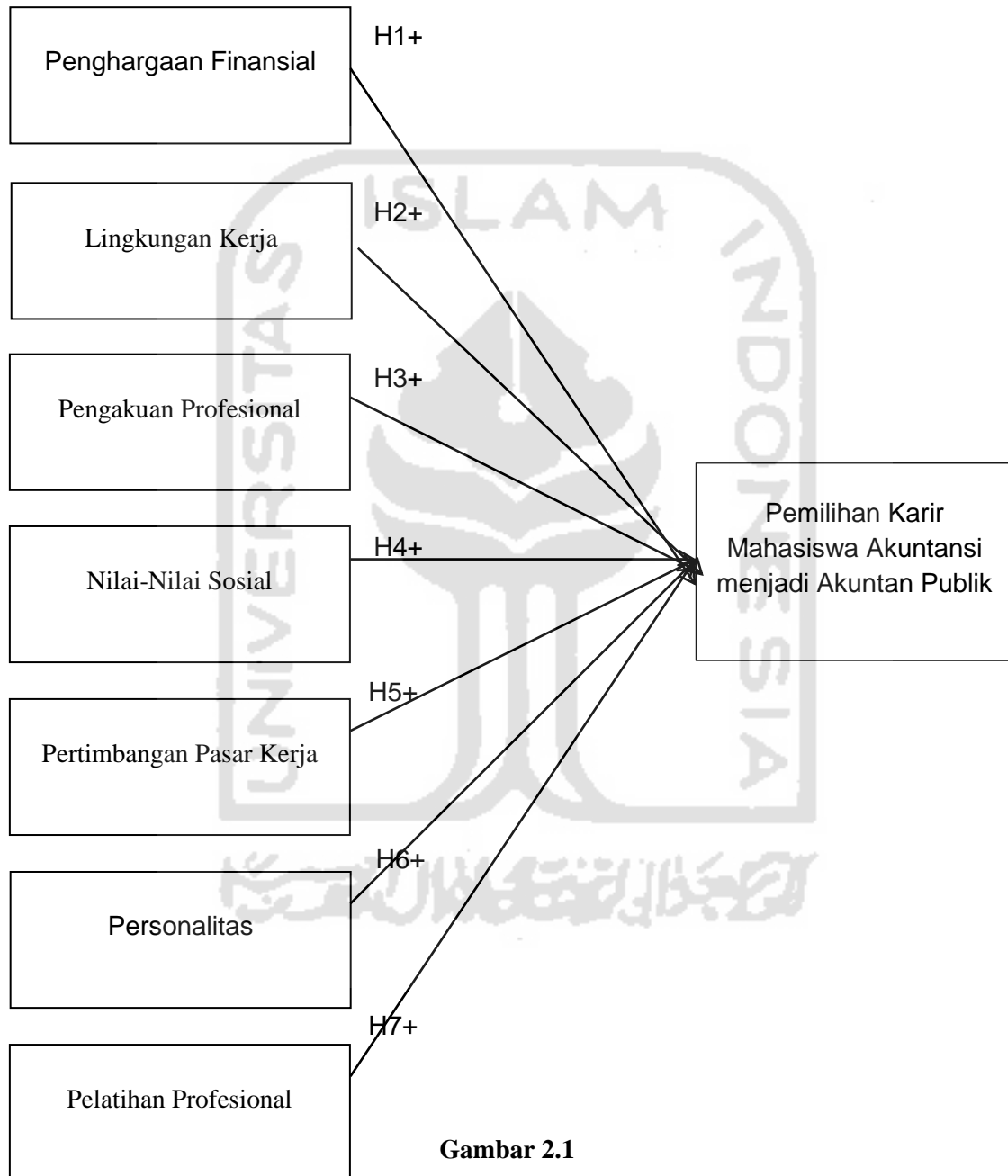
		<p>3. Penghargaan Finansial</p> <p>4. Personalitas</p> <p>5. Pengakuan Profesional</p> <p>6. Pelatihan Profesionalitas</p> <p>Dependen: Pemilihan Karier Akuntan Profesional</p>	<p>pengakuan profesionalitas, dan pelatihan profesionalitas berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan profesional.</p>
5	Chan (2012)	<p>Independen:</p> <p>1. Penghargaan Finansial</p> <p>2. Pelatihan Profesional</p> <p>3. Pengakuan Profesional</p> <p>4. Nilai-Nilai Sosial</p> <p>5. Lingkungan Kerja</p> <p>6. Pertimbangan Pasar</p>	<p>Pelatihan profesional dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik</p>

		Kerja Dependen: Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik	
--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah memahami pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas mahasiswa terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

Kerangka pemikiran dibangun berdasarkan teori motivasi dan *theory of planned behaviour* (TPB). Namun penelitian ini tidak menggunakan variabel-variabel asli yang ada dalam teori tersebut. Penelitian ini memodifikasi variabel yang ada dalam teori tersebut tetapi tidak menghilangkan substansi/makna dari variabel yang asli. Kerangka pemikiran dijelaskan dalam gambar 2.1 yaitu sebagai berikut:



Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

2.4.1 Penghargaan Finansial dan Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik

Penghargaan finansial atau gaji diperoleh setelah seseorang melakukan tugasnya, dimana hal tersebut merupakan daya tarik utama dari perusahaan dalam memberikan kepuasan kepada karyawannya. Aprilian mengungkapkan (2011) penghasilan atau penghargaan finansial/ gaji yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Banyak perusahaan yang mempunyai cara yang berbeda dalam memberikan penghargaan finansial kepada karyawannya. Hal ini berlaku juga untuk Kantor Akuntan Publik (KAP). Semakin besar klien yang diaudit atau yang menggunakan jasa akuntan publik biasanya semakin pula pendapatan/penghasilan yang didapat oleh akuntan publik. Dalam proses pemilihan karir biasanya seorang mahasiswa memperhitungkan berapa pendapatan yang akan dia dapat dan berapa pengeluaran yang akan dia keluarkan serta apakah pekerjaan yang dia lakukan dengan gaji yang dia dapat sepadan atau tidak.

Hubungan landasan teori dengan variabel penghargaan finansial terdapat dalam teori kebutuhan Maslow yaitu kebutuhan fisiologis dimana seseorang membutuhkan makanan, minum, rumah dan lain-lain (Priyo & Marnis, 2008). Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, seseorang harus bekerja agar mendaat penghasilan dan mampu untuk membiayai kebutuhan utamanya.

Oleh karena itu, sebuah profesi yang mempunyai gaji yang tinggi tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi seorang yang sedang mencari kerja. Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik

2.4.2 Lingkungan Kerja dan Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik

Lingkungan kerja berhubungan dengan hal-hal yang ada dalam pekerjaan seperti tekanan kerja, rutinitas pekerjaan atau tantangan pekerjaan. Lingkungan pekerjaan merupakan sesuatu yang harus dihadapi oleh orang yang akan bekerja. Lingkungan kerja adalah faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas karyawan. Akuntan publik mempunyai lingkungan kerja yang sedikit berbeda dengan akuntan biasa, hal itu dikarenakan akuntan publik tidak selalu mengaudit satu perusahaan saja tapi bisa banyak perusahaan. Akuntan publik tidak mempunyai pekerjaan yang rutin, tidak seperti akuntan yang bekerja di perusahaan, akuntan publik baru mendapat pekerjaan apabila ada klien yang meminta bantuan kepada mereka (Chan, 2012). Menurut Astuti (2014), lingkungan kerja akuntan publik merupakan lingkungan yang mempunyai banyak tantangan karena dengan bervariasi nya jasa yang diberikan pada klien maka semakin banyak pula tekanan yang didapat agar mencapai hasil yang baik. Mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi tinggi cenderung ingin mendapatkan pekerjaan yang mempunyai tantangan sehingga mahasiswa tersebut akan mendapat kepuasan tersendiri ketika mampu menyelesaikan tantangan tersebut.

Hubungan landasan teori dengan variabel lingkungan kerja terdapat ada teori perilaku terencana (*theory of planned behaviour*) yaitu pada sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*). Ketika ingin melakukan suatu tindakan, seseorang menilai terlebih dahulu apakah tindakan yang dilakukan memberikan keuntungan kepada dia atau tidak (Tandiontong, 2016). Dalam pemilihan profesi mahasiswa biasanya mempertimbangkan terlebih dahulu bagaimana lingkungan kerja yang akan dia hadapi sebelum dia mengambil profesi tersebut. Oleh karena itu, lingkungan kerja menjadi pertimbangan bagi mahasiswa untuk pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik

2.4.3 Pengakuan Profesional dan Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik

Pengakuan profesional merupakan salah satu *reward* yang didapat dari seorang pekerja selain gaji. Dimana *reward* yang didapat berupa pengakuan dari lembaga tempat dia bekerja dan hal ini dapat menimbulkan semangat yang lebih dalam melakukan pekerjaan (Yendrawati, 2007). Priyanti (2017) mengungkapkan bahwa pengakuan profesional merupakan pengakuan terhadap prestasi atas suatu hal yang telah dilakukan. Pengakuan juga dapat dikatakan sebagai bentuk lain dari penghargaan yang tidak berwujud. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemilihan karir, mahasiswa tidak hanya mengharapkan penghargaan dalam bentuk finansial saja tetapi ingin mendapatkan pengakuan atas prestasi yang telah dicapainya.

Hubungan landasan teori dengan variabel pengakuan profesional terdapat pada teori kebutuhan Maslow yaitu kebutuhan penghargaan, dimana seseorang membutuhkan penghargaan atas hasil kerja yang telah dia lakukan (Priyono & Marnis, 2008). Pengakuan profesional merupakan salah satu bentuk penghargaan yang didapat seseorang atas kerja yang dia lakukan dari atasan atau suatu lembaga tertentu.

Dalam menjalani pekerjaan, tentunya seorang mahasiswa mengharapkan pengakuan tersebut akan dia dapatkan ketikan bekerja nanti. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik

2.4.4 Nilai-Nilai Sosial dan Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik

Menurut Sari (2013) nilai-nilai sosial adalah faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang di masyarakat, atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Nilai sosial yang dimiliki setiap orang tentunya berbeda, hal tersebut berlaku juga pada akuntan. Seorang akuntan publik dipandang memiliki nilai sosial yang lebih dibandingkan dengan akuntan biasa. Menurut Astuti (2012) ditugaskannya seorang akuntan publik di berbagai tempat dengan perusahaan yang berbeda ciri dan terkadang dihadapkan pada kondisi yang tidak selalu ideal, menambah variasi pengalaman bekerja mereka, selain itu kesempatan untuk berinteraksi dengan para ahli selain dibidang akuntan publik lebih besar. Dengan semakin banyaknya seorang akuntan publik berinteraksi dengan ahli lain di

bidang akuntansi maka akan meningkatkan pengetahuan yang ada padanya. Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi dimana hal tersebut meliputi kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Pandangan mahasiswa akuntansi terhadap hal-hal tersebut juga berbeda-beda berdasarkan jenis pekerjaan dalam profesi yang akan dipilih.

Hubungan landasan teori dengan variabel nilai-nilai sosial terdaat pada teori perilaku terencana (*theory of planned behaviour*) yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behaviour*). Seseorang dalam melakukan tindakan, biasanya menilai terlebih dahulu apakah tindakan yang akan dia lakukan menguntungkan atau tidak (Tandiontong, 2016). Dapat diasumsikan sebelum memilih suatu profesi mahasiswa akan mempertimbangkan hal apa saja selain penghasilan yang akan didapatkan dari profesi tersebut. Selain penghasilan, para mahasiswa beranggapan apabila menjadi akuntan publik akan mendapatkan nilai-nilai sosial yang tinggi yang tidak ada pada profesi lain.

Oleh karena itu nilai sosial dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik

2.4.5 Pertimbangan Pasar Kerja dan Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja (Rahayu dkk, 2003). Akuntan publik di Indonesia jumlahnya masih sangat sedikit dibandingkan dengan negara lain yang ada di sekitarnya. Hal ini tentunya menjadi sebuah kesempatan bagi mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi tersebut. Dengan melihat semakin berkembangnya dunia akuntansi Indonesia tentunya akuntan publik sangat dibutuhkan di Indonesia.

Hubungan landasan teori dengan variabel pertimbangan pasar kerja terdapat pada teori perilaku terencana (*theory of planned behaviour*) yaitu persepsi kontrol perilaku (*perceived behaviour control*). Persepsi kontrol perilaku menjelaskan bahwa seseorang mempertimbangkan apakah suatu tindakan menguntungkan atau tidak berdasarkan peristiwa masa lalu, dimana hal tersebut digunakan untuk mengantisipasi hambatan dan rintangan (Tandiontong, 2016). Berdasarkan teori tersebut seorang mahasiswa akan mempunyai pertimbangan terlebih dahulu berdasarkan hal-hal yang telah terjadi di masa lalu apakah profesi akuntan publik merupakan profesi yang memberikan pasar kerja yang banyak atau tidak.

Oleh karena itu, pertimbangan pasar kerja tentunya menjadi hal yang dipertimbangkan mahasiswa untuk memilih profesi sebagai akuntan publik. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik

2.4.6 Personalitas dan Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik

Menurut Chan (2012), personalitas merupakan karakteristik psikologi dari dalam diri seseorang yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Lingkungan yang dihadapi oleh akuntan publik akan selalu berubah tergantung dengan perusahaan yang di auditnya. Setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda dari yang satu dengan yang lainnya, banyak orang tentunya akan memikirkan terlebih dahulu suatu profesi apakah profesi tersebut cocok atau tidak dengan kepribadian mereka. Rahayu dkk (2003) menyebutkan bahwa faktor yang menyebabkan seseorang kehilangan atau keluar dari pekerjaan dikarenakan pekerjaan tersebut dianggap tidak cocok dengan kepribadian yang mereka miliki.

Teori yang berkaitan dengan variabel personalitas dalam studi ini adalah teori perilaku terencana (*theory of planned behaviour*) yaitu persepsi kontrol perilaku (*perceived of control behaiour*). Teori ini menjelaskan bahwa sebelum melakukan suatu tindakan, seseorang melihat terlebih dahulu di masa lalu untuk mengantisipasi hambatan dan rintangan (Tandiontong, 2016). Dalam hal ini, seorang mahasiswa melihat apakah kepribadian mereka di masa lalu cocok atau tidak dengan profesi akuntan publik. Hal tersebut bias dierkirakan oleh mahasiswa ketika mengambil mata kuliah pengauditan, ketika mengambil mata kuliah tersebut mahasiswa data memperkirakan apakah kepribadiannya cocok atau tidak.

Oleh karena itu, personalitas dianggap memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Personalitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik

2.4.7 Pelatihan Profesional dan Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik

Menurut Sari (2013) pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Menurut situs pusat pembinaan profesi keuangan Kemenkeu (2017), untuk menjadi seorang akuntan publik, maka seorang akuntan harus menyerahkan bukti bahwa dia telah mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan dan memiliki pengalaman praktik di bidang audit umum atas laporan finansial/keuangan dengan jam terbang paling tidak 1000 jam dalam kurun waktu 5 tahun terakhir serta paling sedikit 500 jam. Mahasiswa sebelum bekerja biasanya melihat apakah ada pelatihan terlebih dahulu atau tidak terkait dengan profesi yang akan diambilnya.

Hubungan landasan teori dengan variabel pelatihan profesional terdapat pada teori kebutuhan Maslow yaitu kebutuhan aktualisasi diri dimana seseorang membutuhkan suatu perkembangan dalam dirinya (Priyono dan Marnis, 2008). Dengan adanya pelatihan profesional, maka memungkinkan seseorang untuk melakukan perkembangan secara terus menerus.

Untuk dapat bersaing dan menjadi seorang profesional, tentunya seorang akuntan harus menjalani pelatihan profesional terlebih dahulu. Semakin sering dan baik dalam mengikuti pelatihan profesional, hal tersebut mempengaruhi seseorang dalam mengambil profesi menjadi akuntan publik. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: Pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, mahasiswa yang dijadikan objek penelitian adalah mahasiswa S1 program studi Akuntansi angkatan 2013. Angkatan 2013 dipilih karena mahasiswa angkatan tersebut dianggap sudah memikirkan profesi apa yang akan diambil kedepannya dan akan segera terjun ke dunia profesi secepatnya. Penelitian ini mengambil sampel di beberapa perguruan tinggi yang berada di Yogyakarta yaitu Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Pemilihan ketiga universitas tersebut dikarenakan masih kurangnya minat mahasiswa perguruan tinggi tersebut menjadi akuntan publik dan masih sedikit lulusannya yang menjadi akuntan publik. Informasi tersebut didapatkan setelah peneliti melakukan wawancara informal terhadap salah satu staf yang ada di UAD. Selain itu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho (2014) menyebutkan bahwa minat profesi akuntan publik di UMY masih sedikit. Untuk UII, berdasarkan survey yang dilakukan oleh Alumni Career Center UII pada tahun 2016 ditemukan bahwa hanya 4,03% saja responden alumni UII angkatan 2014 saja yang bekerja sebagai akuntan publik.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian (Purwanto, 2010). Data dalam

penelitian ini didapatkan langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner. Kriteria mahasiswa yang dijadikan sampel adalah mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2013. Alasan dipilihnya mahasiswa tersebut antara lain:

- 1) Mereka telah memiliki rencana atau pemikiran mengenai profesi apa yang ingin mereka ambil di masa yang akan datang.
- 2) Diharapkan sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang profesi akuntansi sehingga dapat memberikan jawaban sesuai dengan yang diharapkan peneliti.
- 3) Mahasiswa angkatan 2013 sudah mengambil mata kuliah pengauditan atau audit, dimana mata kuliah tersebut sangat berkaitan dengan profesi akuntan publik.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan menjawab pertanyaan yang ada pada kuesioner. Data primer yang digunakan pada penelitian merupakan data yang diperoleh dari jawaban kuesioner mahasiswa angkatan 2013 dari Universitas Islam Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penyebaran kuesioner tersebut dilakukan untuk mengetahui penilaian responden mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Pertanyaan kuesioner penelitian ini diadaptasi dari penelitian Astuti (2014) dan Chan (2012).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Sebelum kuesioner penelitian disebar, perlu dilakukan *pilot study*. Istilah *pilot study* atau studi pilot bisa memiliki dua pengertian yang berbeda di dalam penelitian ilmu sosial. Pertama, studi pilot bisa diartikan sebagai studi kelayakan (*feasibility study*). Dalam pengertian ini, studi pilot adalah merupakan sebuah versi kecil dari sebuah penelitian atau suatu percobaan (*trial run*), yang dilaksanakan sebagai persiapan bagi studi yang lebih besar. Kedua, studi pilot juga bisa merupakan sebuah pengujian awal atau upaya coba-coba atas instrumen penelitian (Febrianto, 2014). Peneliti terlebih dahulu melakukan *pilot study* atau menguji coba instrumen kuesioner tersebut kepada 10 responden yang bukan merupakan sampel dari penelitian. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode kuesioner yang disebar secara online. Penelitian ini menggunakan pertanyaan dengan beberapa alternatif, yaitu responden diminta untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk skala Likert yang mengukur sikap responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia. Alternatif jawabannya yaitu sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Dalam penelitian ini, peneliti mengadaptasi pertanyaan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) dan Chan (2012). Berikut pertanyaan di dalam kuesioner penelitian ini beserta dengan sumbernya:

Tabel 3.1

Kuesioner

Penghargaan Finansial

No	Pernyataan	Sumber
1	Profesi akuntan publik mampu memberikan gaji awal yang besar	Astuti (2014)
2	Profesi akuntan publik berpotensi memberikan kenaikan gaji	Astuti (2014)
3	Profesi akuntan publik menyediakan dana pensiun	Astuti (2014)

Pelatihan Profesional

No	Pernyataan	Sumber
1	Profesi akuntan publik memberikan pelatihan kerja sebelum memulai bekerja	Chan (2012)
2	Profesi akuntan publik mengharuskan untuk sering mengikuti pelatihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesional	Chan (2012)

3	Profesi akuntan publik mengharuskan mengikuti pelatihan rutin di dalam lembaga	Chan (2012)
---	--	-------------

Pengakuan Profesional

No	Pernyataan	Sumber
1	Profesi akuntan publik menuntut keahlian dalam kemampuan bekerja	Astuti (2014)
2	Profesi akuntan publik memberikan kesempatan untuk berkembang	Astuti (2014)
3	Profesi akuntan publik memberikan pengakuan prestasi	Astuti (2014)

Nilai-nilai Sosial

No	Pernyataan	Sumber
1	Profesi akuntan publik lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial	Astuti (2014)
2	Profesi akuntan publik memperhatikan perilaku individu	Astuti (2014)
3	Profesi akuntan publik lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain	Astuti (2014)

Lingkungan Kerja

No	Pernyataan	Sumber
1	Profesi akuntan publik memberikan pekerjaan yang rutin	Astuti (2014)
2	Profesi akuntan publik menuntut kinerja yang atraktif	Astuti (2014)
3	Profesi akuntan publik sering bekerja lembur	Astuti (2014)

Pertimbangan Pasar Kerja

No	Pernyataan	Sumber
1	Profesi akuntan publik memberi jaminan terhadap keamanan kerja	Astuti (2014)
2	Profesi akuntan publik memberikan kemudahan untuk mengetahui lapangan pekerjaan yang ditawarkan	Astuti (2014)
3	Profesi akuntan publik adalah pekerjaan yang mudah didapat dan diperoleh	Astuti (2014)

Personalitas

No	Pernyataan	Sumber
----	------------	--------

1	Profesi akuntan publik memberi kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki	Astuti (2014)
2	Seorang akuntan publik tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak siapapun, bahkan dengan klien yang membayarnya	Astuti (2014)
3	Jujur atas semua temuan-temuan yang ditemukan dalam profesi audit, jika temuan tersebut tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum maka harus dilaporkan	Astuti (2014)

Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik

No	Pernyataan	Sumber
1	Akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya	Astuti (2014)
2	Akuntan publik dapat menjadi direktur perusahaan	Astuti (2014)
3	Akuntan publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi	Astuti (2014)
4	Akuntan publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi	Astuti (2014)
5	Bekerja menjadi akuntan publik mudah untuk mendapatkan promosi jabatan	Astuti (2014)

6	Imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan	Astuti (2014)
7	Kepuasan pribadi dapat dicapai atas tahapan karir	Astuti (2014)
8	Keamanan kerja lebih terjamin dan memperoleh penghargaan tinggi di masyarakat	Astuti (2014)

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesis yang ada maka yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Penghargaan Finansial/ Gaji(X1)

Penghasilan atau penghargaan finansial/ gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang lebih diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya (Astuti, 2014). Penghargaan finansial diuji dengan 3 (tiga) butir pernyataan yaitu penghargaan finansial/gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan penghargaan finansial/ gaji, dan tersedianya dana pensiun.

2. Lingkungan Kerja (X2)

Lingkungan kerja merupakan sesuatu yang berkaitan dengan sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja. Lingkungan kerja diuji dengan 3 (tiga) butir pernyataan mengenai sifat pekerjaan (rutin, atraktif, sering lembur).

3. Pengakuan Profesional (X3)

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional diuji dengan 3 (tiga) pernyataan mengenai kemampuan bekerja dengan ahli, kesempatan untuk berkembang, dan pengakuan prestasi dan memerlukan keahlian tertentu untuk mencapai sukses.

4. Nilai-Nilai Sosial (X4)

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang di masyarakat, atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya (Astuti, 2014) yang meliputi: pemberian kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, perlu kesempatan untuk menjalankan hobi, lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, dan memperhatikan perilaku individual. Nilai-nilai sosial diuji dengan 3 (tiga) pernyataan mengenai kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, memperhatikan perilaku individu, kesempatan berinteraksi dengan orang lain

5. Pertimbangan Pasar Kerja (X5)

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karier

yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Karier diharapkan bukan pilihan karier sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai seseorang pensiun. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan 3 (tiga) butir pernyataan mengenai keamanan bekerja, kemudahan untuk mengetahui pekerjaan yang ada dan mendapatkan pekerjaan.

6. Personalitas (X6)

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/ kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas diuji dengan 3 (tiga) butir pernyataan mengenai kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki seseorang, tidak mudah terpengaruh dan kejujuran.

7. Pelatihan Profesional (X7)

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian terhadap prestasi. Pelatihan dan pengakuan profesional dapat dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial. Pelatihan profesional diuji dengan 3 (tiga) butir pernyataan yaitu pelatihan sebelum memulai bekerja, mengikuti kepelatihan diluar lembaga, dan mengikuti pelatihan rutin di dalam lembaga.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Maka berdasarkan landasan teori dan perumusan hipotesis yang ada, yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa akuntansi

terhadap profesi akuntan publik. Pemilihan karir menjadi akuntan publik diukur dengan indikator Akuntan Publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya, Akuntan Publik dapat menjadi direktur perusahaan, Akuntan Publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, Akuntan Publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi, bekerja sebagai Akuntan Publik mudah untuk mendapatkan promosi jabatan, imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan. Kepuasan pribadi dapat dicapai atas tahapan karir, keamanan kerja lebih terjamin dan memperoleh penghargaan yang tinggi dimasyarakat (Astuti, 2014)

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif yaitu untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi (Ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu butir kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pearson correlation*, dengan melihat nilai *r* table dan *r* hitung. Uji ini dilakukan dengan

membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, n adalah jumlah sampel. R tabel diperoleh dari tabel *product moment* (Ghozali, 2013).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji ini yaitu sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. *Software* SPSS yang digunakan dalam penelitian ini memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2013).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sunyoto, 2012). Penelitian ini menggunakan alat uji *Kolmogorov Smirnov* untuk menguji normalitas data. Dalam uji ini apabila nilai *asyp.sig 2-tailed*) > 0,05 maka distribusi data dapat dikatakan normal dan apabila nilai *asyp.sig 2-tailed*) < 0,05 maka distribusi data dapat dikatakan tidak normal.

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda yang diuji terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang satu dengan yang lainnya.

Metode untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *glejser*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat dikatakan sebagai homoskedastisitas. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka dikatakan homoskedastisitas sedangkan apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dikatakan heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.5.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas:

1. Menganalisis korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi, dimana nilai $VIF \geq 10$ maka dapat diketahui bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai $VIF \leq 10$ maka dapat diketahui bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2013).
3. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013).

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept

(konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan uji autokorelasi dikarenakan sampel yang diambil hanya terdiri dari satu periode saja (*cross-sectional data*).

3.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas dan pencapaian akademik mahasiswa terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner kepada mahasiswa akuntansi angkatan 2013.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS (Statistical Package for Sosial Science) version 22 yang meliputi analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh pencapaian akademik, penghargaan finansial (X1), lingkungan kerja (X2), pengakuan profesional (X3), nilai-nilai sosial (X4), pertimbangan pasar kerja (X5), personalitas (X6) dan pelatihan profesional (X7) terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

Dimana :

Y : Pemilihan karir menjadi akuntan publik

X1 : Penghargaan finansial/ gaji

X2 : Lingkungan kerja

X3 : Pengakuan profesional

X4 : Nilai-nilai sosial

X5 : Pertimbangan pasar kerja

X6 : Personalitas

X7 : Pelatihan profesional

α : Konstanta, perpotongan pada garis sumbu X

b1,b2 : Koefisien regresi

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima dan berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak dan berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.7.2 Uji Statistik T

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variasi-variasi dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai *p value (sig)* lebih kecil dari tingkat signifikan (α). Tingkat signifikan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti apabila nilai *p value (sig)* lebih kecil dari 5% maka variabel independen secara individu dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness of fit* dari model regresi (Ghozali, 2016). Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* (R^2). *Adjusted R Square* (R^2) digunakan karena nilai *Adjusted R Square* (R^2) dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model sehingga tidak menimbulkan bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.8 Hipotesis Operasional

3.8.1 Penghargaan Finansial (X1)

$H_{o_1}: \beta_1 \leq 0$ = Penghargaan finansial tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik

$H_{a_1}: \beta_1 > 0$ = Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik

3.8.2 Lingkungan Kerja (X2)

$H_{o_2}: \beta_2 \leq 0$ = Lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik

$H_{a_2}: \beta_2 > 0$ = Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik

3.8.3 Pengakuan Profesional (X3)

$H_{o_3}: \beta_3 \leq 0$ = Pengakuan profesional tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik

$H_{a_3}: \beta_3 > 0$ = Pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik

3.8.4 Nilai-Nilai Sosial (X4)

$H_{o_4}: \beta_4 \leq 0$ = Nilai-nilai sosial tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik

$H_{a_4}: \beta_4 > 0$ = Nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

3.8.5 Pertimbangan Pasar Kerja (X5)

$H_{o_5}: \beta_5 \leq 0$ = Pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik

$H_{a_5}: \beta_5 > 0$ = Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik

3.8.6 Personalitas (X6)

$H_{o_6}: \beta_6 \leq 0$ = Personalitas tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik

$H_{a_6}: \beta_6 > 0$ = Personalitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik

3.8.7 Pelatihan Profesional (X7)

$H_{o_7}: \beta_7 \leq 0$ = Pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik

$H_{a7}: \beta_7 > 0$ = Pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik

3.9 Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen atau *pilot study* dilakukan untuk menguji kevalidan dan keandalan kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. Uji coba instrumen ini dilakukan pada 10 mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia. Responden yang sudah diikuti dalam *pilot study* tidak diikuti sebagai sampel pada penelitian. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari adanya data yang terkontaminasi karena responden telah mengetahui terlebih dahulu sebagian besar pertanyaan kuesioner (Hundley dkk, 2001). Hasil dari *pilot study* yang dilakukan penelitian ini adalah 10 dari 10 responden memahami tentang profesi akuntan publik. Kata-kata dan juga instruksi yang ada dalam kuesioner juga mudah dipahami oleh para responden.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial, lingkungan kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas dan pelatihan profesional mahasiswa terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi Akuntan Publik. Pembahasan analisis dari hasil penelitian ini yang pertama dimulai dari menjelaskan tentang deskripsi responden, yang meliputi profil responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan asal universitas responden. Selanjutnya mengenai hasil pengujian data yaitu analisis statistik deskriptif variabel penelitian, uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas, kemudian analisis regresi linear berganda dan yang terakhir uji hipotesis yang meliputi uji simultan (uji F), uji parsial (uji statistik t), dan koefisien determinasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden secara *online*, responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa/mahasiswi akuntansi angkatan 2013 yang kuliah di UII, UMY dan UAD. Kuesioner yang didapat ialah sebanyak 100 kuesioner dan semuanya terjawab dengan lengkap. Setelah data terkumpul maka data diolah dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan bantuan program statistik komputer SPSS Statistics versi 22.

4.1 Deskriptif Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 100 responden, maka dapat diketahui mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Umur

Berdasarkan umur responden dalam penelitian ini, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Responden	Persentase
19-21	61	61%
22-24	38	38%
>24	1	1%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, bahwa responden yang berusia > 24 tahun sebanyak 1 responden atau sebesar 1%, selain itu yang berusia 22 - 24 tahun sebanyak 38 responden atau sebesar 38% dan sisanya yaitu berusia 19-21 tahun sebanyak 61 responden atau sebesar 61%. Dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini paling banyak berusia antara 19-21 tahun.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini, maka dapat diklasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	48	48%
Perempuan	52	52%
Total	100	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, bahwa mahasiswa akuntansi yang menjadi responden sebagian besar berjenis kelamin wanita yaitu sebanyak 52 responden atau sebesar 52% dan sisanya berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 48 responden atau 48%.

3. Universitas

Berdasarkan asal Universitas responden dalam penelitian ini, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Klasifikasi Responden Berdasarkan Asal Universitas

Universitas	Jumlah Responden	Persentase
UII	32	32%
UMY	42	42%
UAD	26	26%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan asal universitas responden penelitian ini terdiri dari 3 kategori, yaitu Universitas Islam Indonesia, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan Universitas Ahmad Dahlan. Dari hasil data yang diperoleh dan yang digunakan oleh peneliti 32 responden berasal dari Universitas Islam Indonesia, 42 responden berasal dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan 26 responden berasal dari Universitas Ahmad Dahlan.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penghargaan finansial, lingkungan kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas, pelatihan profesional dan minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik akan diuji secara statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif variabel penelitian ini menggunakan hasil statistik dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel. Penilaian analisis statistik deskriptif ini untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi mahasiswa yang peneliti

gunakan terhadap keseluruhan variabel penelitian tersebut, oleh karena itu diperlukan kriteria penilaian berdasarkan rentang skala likert sebagai berikut:

Nilai tertinggi: 5

Nilai terendah: 1

Interval: $(5 - 1) / 5 = 0,8$

Sehingga nilai *range* dalam penelitian ini sebagai berikut:

1,00 – 1,80: Sangat Tidak Setuju

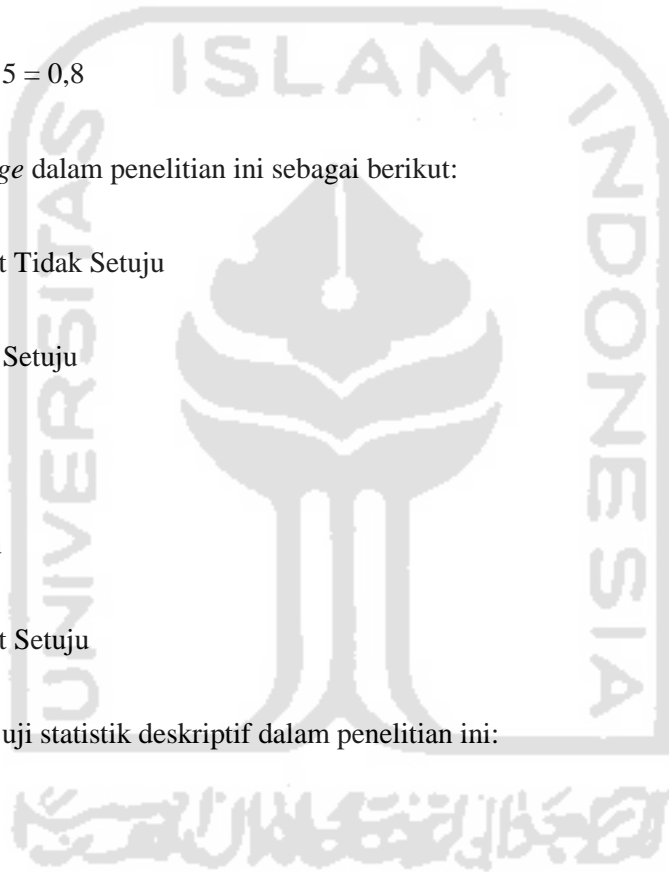
1,81 – 2,60: Tidak Setuju

2,61 – 3,40: Netral

3,41 – 4,20: Setuju

4,21 – 5,00: Sangat Setuju

Berikut tabel hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini:



Tabel 4.4

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std.
Penghargaan finansial	3	5	3,81	0,68
Lingkungan kerja	2	5	3,84	0,71
Pengakuan profesional	2	5	4,22	0,76
Nilai-nilai sosial	1	5	3,02	1,06
Pertimbangan pasar kerja	2	5	3,76	0,72
Personalitas	2	5	4,17	0,77
Pelatihan profesional	2	5	4,01	0,68
Minat mahasiswa akuntansi terhadap menjadi akuntan publik	1	5	3,88	0,89

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel di atas menjelaskan bahwa pada variabel penghargaan finansial untuk jawaban minimum reponden memiliki nilai sebesar 3 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban terendah atas variabel penghargaan finansial sebesar 3, jawaban maksimum responden memiliki nilai sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban tertinggi atas variabel penghargaan finansial sebesar 5, nilai rata-rata jawaban atas variabel penghargaan finansial sebesar 3,81, maka diketahui bahwa kebanyakan responden menilai variabel penghargaan finansial dengan jawaban setuju karena berada di interval 3,41 – 4,20 dan nilai standar deviasi sebesar 0,681 yang artinya ukuran penyebaran data dari variabel penghargaan finansial sebesar 0,681 dari 100 responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, penghargaan finansial dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan.

Hasil analisis deskriptif pada variabel lingkungan kerja untuk jawaban minimum responden memiliki nilai sebesar 2 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban terendah atas variabel lingkungan kerja sebesar 2, jawaban maksimum responden memiliki nilai sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban tertinggi atas variabel lingkungan kerja sebesar 5, nilai rata-rata jawaban atas variabel lingkungan kerja sebesar 3,84 maka diketahui bahwa kebanyakan responden menilai variabel lingkungan kerja dengan jawaban setuju karena berada di interval 3,41 – 4,20 dan nilai standar deviasi sebesar 0,716 yang artinya ukuran penyebaran data dari variabel lingkungan kerja sebesar 0,716 dari 100 responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, lingkungan kerja dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan.

Hasil analisis deskriptif pada variabel pengakuan profesional untuk jawaban minimum responden memiliki nilai sebesar 2 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban terendah atas variabel pengakuan profesional sebesar 2, jawaban maksimum responden memiliki nilai sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban tertinggi atas variabel pengakuan profesional sebesar 5, nilai rata-rata jawaban atas variabel pengakuan profesional sebesar 4,22 maka diketahui bahwa kebanyakan responden menilai variabel pengakuan profesional dengan jawaban sangat setuju karena berada di interval 4,21 – 5,00 dan nilai standar deviasi sebesar 0,766 yang artinya ukuran penyebaran data dari variabel pengakuan profesional sebesar 0,766 dari 100 responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, pengakuan profesional dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan.

Hasil analisis deskriptif pada variabel nilai-nilai sosial untuk jawaban minimum responden memiliki nilai sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban terendah atas variabel nilai-nilai sosial sebesar 1, jawaban maksimum responden memiliki nilai sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban tertinggi atas variabel nilai-nilai sosial sebesar 5, nilai rata-rata jawaban atas variabel nilai-nilai sosial sebesar 3,02 maka diketahui bahwa kebanyakan responden menilai variabel nilai-nilai sosial dengan jawaban netral karena berada di interval 2,61 – 3,40 dan nilai standar deviasi sebesar 1,066 yang artinya ukuran penyebaran data dari variabel nilai-nilai sosial sebesar 1,066 dari 100 responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, nilai-nilai sosial dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan.

Hasil analisis deskriptif pada variabel pertimbangan pasar kerja untuk jawaban minimum responden memiliki nilai sebesar 2 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban terendah atas variabel pertimbangan pasar kerja sebesar 2, jawaban maksimum responden memiliki nilai sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban tertinggi atas variabel pertimbangan pasar kerja sebesar 5, nilai rata-rata jawaban atas variabel pertimbangan pasar kerja sebesar 3,76 maka diketahui bahwa kebanyakan responden menilai variabel pertimbangan pasar kerja dengan jawaban setuju karena berada di interval 3,41 – 4,20 dan nilai standar deviasi sebesar 0,726 yang artinya ukuran penyebaran data dari variabel pertimbangan pasar kerja sebesar 0,726 dari 100 responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, pertimbangan pasar kerja dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan.

Hasil analisis deskriptif pada variabel personalitas untuk jawaban minimum responden memiliki nilai sebesar 2 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban terendah atas variabel personalitas sebesar 2, jawaban maksimum responden memiliki nilai sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban tertinggi atas variabel personalitas sebesar 5, nilai rata-rata jawaban atas variabel personalitas sebesar 4,17 maka diketahui bahwa kebanyakan responden menilai variabel personalitas dengan jawaban setuju karena berada di interval 3,41 – 4,20 dan nilai standar deviasi sebesar 0,774 yang artinya ukuran penyebaran data dari variabel personalitas sebesar 0,774 dari 100 responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, personalitas dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan.

Hasil analisis deskriptif pada variabel pelatihan profesional untuk jawaban minimum responden memiliki nilai sebesar 2 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban terendah atas variabel pelatihan profesional sebesar 2, jawaban maksimum responden memiliki nilai sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban tertinggi atas variabel pelatihan profesional sebesar 5, nilai rata-rata jawaban atas variabel pelatihan profesional sebesar 4,01 maka diketahui bahwa kebanyakan responden menilai variabel pelatihan profesional dengan jawaban setuju karena berada di interval 3,41 – 4,20 dan nilai standar deviasi sebesar 0,680 yang artinya ukuran penyebaran data dari variabel pelatihan profesional sebesar 0,680 dari 100 responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, pelatihan profesional dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan.

Hasil analisis deskriptif pada variabel minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik untuk jawaban minimum responden memiliki nilai sebesar 1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban terendah atas variabel minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik sebesar 1, jawaban maksimum responden memiliki nilai sebesar 5 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban tertinggi atas variabel minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik sebesar 5, nilai rata-rata jawaban atas variabel minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik sebesar 3,88 maka diketahui bahwa kebanyakan responden menilai variabel minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik dengan jawaban setuju karena berada di interval 3,41 – 4,20 dan nilai standar deviasi sebesar 0,890 yang artinya ukuran penyebaran data dari variabel minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik sebesar 0,890 dari 100 responden. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, personalitas dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan *pearson correlation* dengan membandingkan r hitung (tabel *pearson correlation*) > r tabel (tabel *product moment* dengan tingkat signifikansi 5%), apabila yang didapat nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka data yang diperoleh adalah valid. Berikut rincian tabel hasil uji validitas dari pernyataan variabel independen penghargaan finansial, lingkungan kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai

sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas, pelatihan profesional, dan variabel dependen minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik yang digunakan pada penelitian ini:

1. Uji Validitas Penghargaan Finansial

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Penghargaan Finansial

Nomor butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,767	0,1966	Valid
2	0,813	0,1966	Valid
3	0,803	0,1966	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan variabel penghargaan finansial mempunyai kriteria valid. R tabel pada α 0,05 dengan derajat bebas $df = \text{jumlah responden} - 2$, jadi df adalah $100 - 2 = 98$, $r(0,05;98)$ pada uji dua sisi = 0,1966. Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, r tabel dari penelitian ini adalah sebesar 0,1966. Hal ini berarti masing-masing item pernyataan dari variabel penghargaan finansial adalah valid.

2. Uji Validitas Lingkungan Kerja

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Lingkungan Kerja

Nomor Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,798	0,1966	Valid
2	0,813	0,1966	Valid
3	0,782	0,1966	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan variabel lingkungan kerja mempunyai kriteria valid. R tabel pada α 0,05 dengan derajat bebas $df = \text{jumlah responden} - 2$, jadi df adalah $100 - 2 = 98$, $r(0,05;98)$ pada uji dua sisi = 0,1966. Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, r tabel dari penelitian ini adalah sebesar 0,1966. Hal ini berarti masing-masing item pernyataan dari variabel lingkungan kerja adalah valid.

3. Uji Validitas Pengakuan Profesional

Tabel 4.7

Hasil Uji Validitas Pengakuan Profesional

Nomor Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,701	0,1966	Valid
2	0,856	0,1966	Valid
3	0,822	0,1966	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan variabel pengakuan profesional mempunyai kriteria valid. R tabel pada α 0,05 dengan derajat bebas $df = \text{jumlah responden} - 2$, jadi df adalah $100 - 2 = 98$, $r(0,05;98)$ pada uji dua sisi = 0,1966. Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, r tabel dari penelitian ini adalah sebesar 0,1966. Hal ini berarti masing-masing item pernyataan dari variabel pengakuan profesional adalah valid.

4. Uji Validitas Nilai-Nilai Sosial

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Nilai-Nilai Sosial

Nomor Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,820	0,1966	Valid

2	0,803	0,1966	Valid
3	0,760	0,1966	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan variabel nilai-nilai sosial mempunyai kriteria valid. R tabel pada α 0,05 dengan derajat bebas $df =$ jumlah responden $- 2$, jadi df adalah $100 - 2 = 98$, $r(0,05;98)$ pada uji dua sisi = 0,1966. Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, r tabel dari penelitian ini adalah sebesar 0,1966. Hal ini berarti masing-masing item pernyataan dari variabel nilai-nilai sosial adalah valid.

5. Uji Validitas Pertimbangan Pasar Kerja

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Pertimbangan Pasar Kerja

Nomor Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,730	0,1966	Valid
2	0,792	0,1966	Valid
3	0,744	0,1966	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan variabel pertimbangan pasar kerja mempunyai kriteria valid. R tabel pada α 0,05

dengan derajat bebas $df = \text{jumlah responden} - 2$, jadi df adalah $100 - 2 = 98$, $r(0,05;98)$ pada uji dua sisi = 0,1966. Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, r tabel dari penelitian ini adalah sebesar 0,1966. Hal ini berarti masing-masing item pernyataan dari variabel pertimbangan pasar kerja adalah valid.

6. Uji Validitas Personalitas

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Personalitas

Nomor Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,705	0,1966	Valid
2	0,835	0,1966	Valid
3	0,848	0,1966	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan variabel personalitas mempunyai kriteria valid. R tabel pada α 0,05 dengan derajat bebas $df = \text{jumlah responden} - 2$, jadi df adalah $100 - 2 = 98$, $r(0,05;98)$ pada uji dua sisi = 0,1966. Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, r tabel dari penelitian ini adalah sebesar 0,1966. Hal ini berarti masing-masing item pernyataan dari variabel personalitas adalah valid.

7. Uji Validitas Pelatihan Profesional

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Pelatihan Profesional

Nomor Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,767	0,1966	Valid
2	0,812	0,1966	Valid
3	0,819	0,1966	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan variabel pelatihan profesional mempunyai kriteria valid. R tabel pada α 0,05 dengan derajat bebas $df = \text{jumlah responden} - 2$, jadi df adalah $100 - 2 = 98$, $r(0,05;98)$ pada uji dua sisi = 0,1966. Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, r tabel dari penelitian ini adalah sebesar 0,1966. Hal ini berarti masing-masing item pernyataan dari variabel pelatihan profesional adalah valid.

8. Uji Validitas Minat Profesi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi

Tabel 4.12

Hasil Uji Validitas Minat Profesi Akuntan Publik

Nomor Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,676	0,1966	Valid
2	0,517	0,1966	Valid
3	0,643	0,1966	Valid
4	0,644	0,1966	Valid
5	0,704	0,1966	Valid
6	0,707	0,1966	Valid
7	0,727	0,1966	Valid
8	0,665	0,1966	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan variabel minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik mempunyai kriteria valid. R tabel pada α 0,05 dengan derajat bebas $df = \text{jumlah responden} - 2$, jadi df adalah $100 - 2 = 98$, $r(0,05;98)$ pada uji dua sisi = 0,1966. Berdasarkan uji validitas diketahui bahwa masing-masing item pernyataan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel, r tabel dari penelitian ini adalah sebesar 0,1966. Hal ini berarti masing-masing item pernyataan dari variabel Minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik adalah valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Suatu penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2013). Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk pernyataan variabel independen penghargaan finansial, lingkungan kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas, pelatihan profesional, dan variabel dependen minat profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penghargaan Finansial	0,708	Reliabel
Lingkungan Kerja	0,715	Reliabel
Pengakuan Profesional	0,706	Reliabel
Nilai-Nilai Sosial	0,709	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja	0,712	Reliabel
Personalitas	0,713	Reliabel
Pelatihan Profesional	0,718	Reliabel
minat profesi akuntan publik	0,816	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel penghargaan finansial sebesar 0,708, lingkungan kerja sebesar 0,715, pengakuan profesional sebesar 0,706, nilai-nilai sosial sebesar 0,709, pertimbangan pasar kerja sebesar 0,712, personalitas sebesar 0,713, pelatihan profesional sebesar 0,718, dan minat profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi sebesar 0,816.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner pada item-item pernyataan variabel penghargaan finansial, lingkungan kerja, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas, pelatihan profesional, dan minat profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi adalah reliabel, karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Untuk menguji data yang berdistribusi normal, alat uji yang digunakan yaitu *one sample Kolmogrov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05*. Berikut tabel hasil uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogrov-Smirnov*

Tabel 4.14

Hasil Uji Normalitas:

	Standardized Value
N	100
Test Statistic	0,68
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas menunjukan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* serta besaran korelasi antar variabel independen. Berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

Tabel 4.15

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Penghargaan Finansial	0,796	1,257
Lingkungan Kerja	0,755	1,324
Pengakuan Profesional	0,605	1,654
Nilai-Nilai Sosial	0,913	1,096
Pertimbangan Pasar Kerja	0,641	1,560
Personalitas	0,539	1,854
Pelatihan Profesional	0,608	1,644

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel di atas, variabel penghargaan finansial menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,796 yang nilainya lebih dari 0,10 dan nilai

VIF sebesar 1,257 yang nilainya kurang dari 10, variabel lingkungan kerja menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,755 yang nilainya lebih dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,324 yang nilainya kurang dari 10, variabel pengakuan profesional menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,605 yang nilainya lebih dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,654 yang nilainya kurang dari 10, variabel nilai-nilai sosial menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,913 yang nilainya lebih dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,096 yang nilainya kurang dari 10, variabel pertimbangan pasar kerja menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,641 yang nilainya lebih dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,560 yang nilainya kurang dari 10, variabel personalitas menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,539 yang nilainya lebih dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,854 yang nilainya kurang dari 10, variabel pelatihan profesional menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,608 yang nilainya lebih dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,644 yang nilainya kurang dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikol

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Penelitian ini menguji ada atau tidak adanya heterokedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*. Dalam uji *glejser* jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.16

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Penghargaan Finansial	0,329
Lingkungan Kerja	0,231
Pengakuan Profesional	0,706
Nilai-Nilai Sosial	0,906
Pertimbangan Pasar Kerja	0,476
Personalitas	0,591
Pelatihan Profesional	0,821

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*, maka dapat terlihat variabel penghargaan finansial menunjukkan nilai sig. sebesar 0,329, variabel lingkungan kerja menunjukkan nilai sig. sebesar 0,231, variabel pengakuan profesional menunjukkan nilai sig. sebesar 0,706, variabel nilai-nilai sosial menunjukkan nilai sig. sebesar 0,906, variabel pertimbangan pasar kerja menunjukkan nilai sig. sebesar 0,476 variabel personalitas menunjukkan nilai sig. sebesar 0,591 dan variabel pelatihan profesional menunjukkan nilai sig. sebesar 0,821 . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai nilai sig. > 005, maka dapat dikatakan homoskedastisitas atau model yang diestimasi bebas dari heterokedastisitas.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Berikut tabel analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Tabel 4.17
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error	t-hitung	Sig.	<i>R Square =</i>
Konstanta	2,044	3,620	0,565	0,574	0,490
Penghargaan Finansial	0,656	0,234	2,8	0,006	<i>Adjusted R Square =</i>
Lingkungan Kerja	-0,254	0,237	-1,074	0,286	0,451
Pengakuan Profesional	0,499	0,239	2,087	0,040	
Nilai-Nilai Sosial	-0,028	0,144	-0,193	0,847	<i>F-sig =</i>
Pertimbangan Pasar Kerja	0,568	0,224	2,534	0,013	0,000
Personalitas	0,266	0,260	1,021	0,310	

Pelatihan	0,721	0,266	2,711	0,008	n = 100
Profesional					

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel di atas diperoleh hasil persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,044 + 0,656X_1 - 0,254X_2 + 0,499X_3 - 0,028X_4 + 0,568X_5 + 0,266X_6 + 0,721X_7$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Koefisien konstanta sebesar 2,044 dengan nilai positif (searah), dapat diartikan jika variabel penghargaan finansial (X1), lingkungan kerja (X2), pengakuan profesional (X3), nilai-nilai sosial (X4), pertimbangan pasar kerja (X5), personalitas (X6) dan pelatihan profesional (X7) memiliki nilai nol maka besarnya minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik (Y) memiliki nilai sebesar 2,044.
- b. Variabel penghargaan finansial memiliki koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,656, dapat diartikan jika variabel penghargaan finansial (X1) meningkat sebesar 1 satuan, maka minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik akan meningkat sebesar 0,656 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Variabel lingkungan kerja memiliki koefisien regresi negatif (tidak searah) sebesar -0,254, dapat diartikan jika variabel lingkungan kerja (X2) meningkat sebesar 1 satuan maka minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik akan menurun sebesar - 0,254 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

- d. Variabel pengakuan profesional memiliki koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,499, dapat diartikan jika variabel pengakuan profesional (X_3) meningkat sebesar 1 satuan, maka minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik akan meningkat sebesar 0,499 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- e. Variabel nilai-nilai sosial memiliki koefisien regresi negatif (tidak searah) sebesar -0,028, dapat diartikan jika variabel nilai-nilai sosial (X_4) meningkat sebesar 1 satuan maka minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik akan menurun sebesar -0,028 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- f. Variabel pertimbangan pasar kerja memiliki koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,568, dapat diartikan jika variabel pertimbangan pasar kerja (X_5) meningkat sebesar 1 satuan, maka minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik akan meningkat sebesar 0,568 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- g. Variabel personalitas memiliki koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,266, dapat diartikan jika variabel personalitas (X_6) meningkat sebesar 1 satuan, maka minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik akan meningkat sebesar 0,266 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
- h. Variabel pelatihan profesional memiliki koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,721, dapat diartikan jika variabel pelatihan profesional (X_7) meningkat sebesar 1 satuan, maka minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik akan meningkat sebesar 0,721 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen penghargaan finansial (X1), lingkungan kerja (X2), pengakuan profesional (X3), nilai-nilai sosial (X4), pertimbangan pasar kerja (X5), personalitas (X6) dan pelatihan profesional (X7) secara simultan terhadap variabel dependen minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik (Y). Hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of	Df	Mean	F	Sig.
Regression	989,402	7	141,343	12,608	0,000
Residual	1031,348	92	11,210		
Total	2020,750	99			

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari hasil uji simultan (uji F) diatas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai probabilitas 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yang berarti model penelitian ini dapat diterima.

4.6.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2013). Berikut hasil uji statistik t dalam penelitian ini:

Tabel 4.19
Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Hipotesis
Penghargaan	0,656	0,234	2,800	0,006	Hipotesis diterima
Lingkungan	-0,254	-0,092	-1,074	0,286	Hipotesis ditolak
Pengakuan	0,499	0,200	2,087	0,040	Hipotesis diterima
Nilai-Nilai	-0,028	-0,015	-0,193	0,847	Hipotesis ditolak
Pertimbangan	0,568	0,236	2,534	0,013	Hipotesis diterima
Personalitas	0,266	0,104	1,021	0,310	Hipotesis ditolak
Pelatihan	0,721	0,259	2,711	0,008	Hipotesis diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel diatas menjelaskan masing-masing variabel secara parsial dari hasil output pengolahan data melalui SPSS dan penjelasan untuk tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel penghargaan finansial (X1). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 0,656 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,006 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,656, yang berarti H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, penghargaan finansial (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik (Y) sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel lingkungan kerja (X2). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar -0,254 dan nilai signifikansi sebesar 0,286. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $0,286 > 0,05$, yang berarti H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, lingkungan kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik (Y) sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel pengakuan profesional (X3). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 0,499 dan nilai signifikansi sebesar 0,040. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,040 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,499, yang berarti H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pengakuan profesional (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik (Y) sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel nilai-nilai sosial (X2). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar -0,028 dan nilai signifikansi sebesar 0,847. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $0,847 > 0,05$, yang berarti H_{a4} ditolak dan H_{o4} diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, nilai-nilai sosial (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik (Y) sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel pertimbangan pasar kerja (X5). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 0,568 dan nilai signifikansi sebesar 0,013. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien

regresi tersebut signifikan karena $0,013 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,568, yang berarti H_{a_5} diterima dan H_{o_5} ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pertimbangan pasar kerja (X5) berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik (Y) sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel personalitas (X6). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 0,266 dan nilai signifikansi sebesar 0,310. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena $0,310 > 0,05$, yang berarti H_{a_6} ditolak dan H_{o_6} diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, personalitas (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik (Y) sehingga hipotesis keenam dalam penelitian ini ditolak.

7. Pengujian Hipotesis Ketujuh

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel pelatihan profesional (X7). Besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 0,721 dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,008 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,721, yang berarti H_{a_7} diterima dan H_{o_7} ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pelatihan profesional (X7) berpengaruh positif signifikan terhadap

minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik (Y) sehingga hipotesis ketujuh dalam penelitian ini diterima.

4.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Adjusted R Square* (R^2) untuk mengetahui presentase hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian. Hasil perhitungan determinasi *Adjusted* (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.20 sebagai berikut :

Tabel 4.20

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the
1	0,700	0,490	0,451	3,348

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Dari hasil analisis diatas diperoleh nilai adjusted (R^2) sebesar 0,451. Hal ini dapat diartikan bahwa penghargaan finansial (X1), lingkungan kerja (X2), pengakuan profesional (X3), nilai-nilai sosial (X4), pertimbangan pasar kerja (X5), personalitas (X6) dan pelatihan profesional (X7) memiliki hubungan kontribusi terhadap naik turunnya minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik (Y) pada mahasiswa jurusan akuntansi UII, UMY, dan UAD sebesar 45,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya variasi variabel

independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 45,1% dan sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi yang diuji oleh penelitian ini.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik

Dari hasil pengujian statistik dalam penelitian ini hipotesis pertama yaitu hipotesis (H1) menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Dapat dilihat pada tabel 4.19 hasil uji statistik t pada variabel penghargaan finansial memiliki nilai β sebesar 0,656 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 yang berada di bawah atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini yang mengharapkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik dapat diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik, mahasiswa akuntansi mempertimbangkan penghargaan finansial, dimana semakin besar penghargaan finansial yang diberikan maka akan semakin besar kepuasan yang didapat. Priyanti dkk (2017) menyatakan bahwa penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan

sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Saat ini penghargaan finansial masih dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2001) dan Priyanti dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014), Merdekawati dan Sulistyawati (2011) dan Chan (2012) yang menyebutkan bahwa penghargaan finansial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

4.7.2 Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik

Dari hasil pengujian statistik dalam penelitian ini hipotesis kedua yaitu hipotesis (H₂) menunjukkan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Dapat dilihat pada tabel 4.19 hasil uji statistik t pada variabel lingkungan kerja memiliki nilai β sebesar -0,254 dinyatakan dengan tanda negatif maka hubungannya negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,286 yang berada di atas atau lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya bahwa H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H₂) dalam

penelitian ini yang mengharapkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2001), Merdekawati dan Sulistyawati (2011), Priyanti dkk (2017) dan Chan (2012) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) yang mengatakan bahwa lingkungan kerja mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Astuti (2014) dalam penelitiannya mengatakan bagi mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan sehingga terdapat kepuasan tersendiri setelah menyelesaikan pekerjaan.

Temuan penelitian ini mengenai lingkungan kerja yang tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik nampaknya tergantung pada persepsi mahasiswa terhadap hubungan kerja atau kondisi kerja yang akan dihadapi sebagai akuntan. Dalam menjalankan pekerjaannya seorang akuntan publik akan banyak berhadapan dengan klien perusahaan, akuntan perusahaan akan berhadapan dengan kondisi keuangan perusahaan dan akuntan pemerintah akan berhadapan dengan perusahaan-perusahaan milik pemerintah. Dimana hal tersebut dianggap tidak terlalu mempengaruhi pemilihan profesi akuntan publik.

4.7.3 Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik

Dari hasil pengujian statistik dalam penelitian ini hipotesis ketiga yaitu hipotesis (H3) menunjukkan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Dapat dilihat pada tabel 4.19 hasil uji statistik t pada variabel penghargaan finansial memiliki nilai β sebesar 0,499 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,040 yang berada di bawah atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini yang mengharapkan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik dapat diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengakuan profesional mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Priyanti dkk (2017) menyatakan bahwa pengakuan dapat juga dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud. Hal ini berarti dalam pemilihan profesi, seorang mahasiswa tidak hanya ingin mendapatkan penghargaan finansial saja tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014), Merdekawati dan Sulistyawati (2011) dan Priyanti dkk (2017) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Wijayanti (2001) dan Chan (2012) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

4.7.4 Pengaruh Nilai-Nilai Sosial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik

Dari hasil pengujian statistik dalam penelitian ini hipotesis keempat yaitu hipotesis (H4) menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik. Dapat dilihat pada tabel 4.19 hasil uji statistik t pada variabel nilai-nilai sosial memiliki nilai β sebesar -0,028 dinyatakan dengan tanda negatif maka hubungannya negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,847 yang berada di atas atau lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya bahwa H_{a4} ditolak dan H_{o4} diterima. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini yang mengharapkan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi profesi akuntan publik ditolak. Hasil tersebut tampaknya dikarenakan adanya ketidakseimbangan pada jawaban yang diberikan responden. Kebanyakan responden menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju sehingga menyebabkan nilai-nilai sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chan (2012) yang menyatakan bahwa nilai-nilai sosial kerja tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014), Wijayanti (2001), Merdekawati dan Sulistyawati (2011) dan Priyanti dkk (2017) yang menyatakan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Astuti (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa mahasiswa akuntansi yang memilih karier sebagai akuntan publik mengharapkan dengan ditugaskannya seorang akuntan publik di berbagai tempat dan perusahaan memiliki ciri dan kondisi yang berbeda maka bisa menambah pengetahuannya di bidang selain akuntansi karena para akuntan publik tidak hanya berinteraksi dengan sesama akuntan, pengalaman kerja yang didapatkan juga semakin bervariasi dan terbukanya kesempatan dipromosikan atau mempromosikan jasanya sebagai akuntan publik.

4.7.5 Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik

Dari hasil pengujian statistik dalam penelitian ini hipotesis kelima yaitu hipotesis (H5) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik. Dapat dilihat pada tabel 4.19 hasil uji statistik t pada variabel pertimbangan pasar kerja memiliki nilai β sebesar 0,568 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 yang berada di bawah atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya bahwa H_{a5} diterima dan H_{o5} ditolak. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini yang mengharapkan bahwa pertimbangan pasar

kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertimbangan pasar kerja mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Dalam penelitiannya, Astuti (2014) menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi cenderung memilih akuntan publik sebagai pemilihan kariernya karena dengan informasi semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri baik dalam perseorangan maupun perusahaan berbentuk badan hukum jasa seorang akuntan publik akan semakin banyak dicari dan hal ini menyebabkan semakin banyak peluang kerja yang ditawarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astuti (2014) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2001), Merdekawati dan Sulistyawati (2011), Priyanti dkk (2017) dan Chan (2012) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

4.7.6 Pengaruh Personalitas terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik

Dari hasil pengujian statistik dalam penelitian ini hipotesis keenam yaitu hipotesis (H6) menunjukkan bahwa personalitas tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap minat

mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Dapat dilihat pada tabel 4.19 hasil uji statistik t pada variabel nilai-nilai sosial memiliki nilai β sebesar -0,028 dinyatakan dengan tanda negatif maka hubungannya negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,847 yang berada di atas atau lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya bahwa H_{a_6} ditolak dan H_{o_6} diterima. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini yang mengharapkan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik ditolak.

Hal tersebut mungkin dikarenakan responden menilai bahwa personalitas tidak mempengaruhi minat mereka terhadap profesi akuntan publik. Hal ini dapat dijelaskan karena personalitas berhubungan dengan salah satu kecocokan pada profesi, yaitu kepribadian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merdekawati dan Sulistyawati (2011), Wijayanti (2001) dan Chan (2012) yang menyatakan bahwa personalitas tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) dan Priyanti dkk (2017) yang menyatakan bahwa personalitas mempunyai pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

4.7.7 Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik

Dari hasil pengujian statistik dalam penelitian ini hipotesis ketujuh (H7) menunjukkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi

menjadi akuntan publik. Dapat dilihat pada tabel 4.19 hasil uji statistik t pada variabel pertimbangan pasar kerja memiliki nilai β sebesar 0,721 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 yang berada di bawah atau lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya bahwa H_{a7} diterima dan H_{o7} ditolak. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh (H7) dalam penelitian ini yang mengharapkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelatihan profesional mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Dalam penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011), menyatakan bahwa keinginan untuk menjalankan pekerjaan secara profesional dalam bidang akuntansi mendorong mahasiswa untuk memilih profesi yang lebih praktis dan profesional. Dalam hal ini nampak bahwa tipe mahasiswa akan berperan dalam membentuk satu keinginan untuk bekerja secara profesional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2001), Merdekawati dan Sulistyawati (2011), Priyanti dkk (2017) dan Chan (2012) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) yang menyatakan bahwa pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 100 mahasiswa angkatan 2013 yang terdiri dari tiga universitas yang ada di Yogyakarta yaitu UII, UMY dan UAD. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden secara *online*. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah maka kesimpulan dan saran dari hasil analisis dan pengujian dapat diuraikan sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja dan pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.
2. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja, nilai-nilai sosial dan personalitas tidak mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada tiga universitas swasta yang ada di Yogyakarta saja tanpa mengambil responden yang ada pada universitas negeri. Sehingga penelitian ini belum bisa mewakili minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik secara keseluruhan.
2. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data hanya melalui kuesioner sehingga masih ada kemungkinan kelemahan-kelemahan yang ditemui, seperti jawaban yang tidak cermat serta pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden sehingga menimbulkan hasil yang kurang menunjukkan kenyataan yang sebenarnya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan responden mahasiswa angkatan 2013 saja. Hal ini menyebabkan belum luasnya penelitian yang dilakukan.

5.3 Implikasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

- Untuk akademisi diharapkan universitas menambahkan lagi informasi terkait dengan profesi akuntan publik. Hal tersebut dilakukan agar meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi akuntan publik.
- Untuk peneliti selanjutnya sebelum melakukan penelitian agar menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, selain itu untuk masyarakat umum dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan masyarakat terhadap faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.

2. Bagi Praktisi

Untuk meningkatkan minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik, diharapkan KAP dapat memberikan penghargaan finansial yang mampu untuk memenuhi kepuasan seorang akuntan publik sehingga minat terhadap profesi tersebut akan semakin bertambah. Jiwa kompetensi bagi para mahasiswa yang ingin menjadi akuntan publik diharapkan agar lebih ditingkatkan agar tertarik menghadapi tantangan yang ada di dalam lingkungan kerja seorang akuntan publik. Bagi pengakuan profesional, diharapkan KAP memberikan pengakuan atas prestasi yang telah dicapai oleh akuntan publik. Untuk nilai-nilai sosial, diharapkan KAP mampu menambahkan lagi nilai-nilai yang akan didapatkan seorang akuntan publik, seperti adanya promosi jabatan dan memberikan pengalaman kerja yang lebih bervariasi agar mampu meningkatkan minat

mahasiswa menjadi akuntan publik. Selanjutnya untuk pertimbangan pasar kerja, KAP diharapkan memberikan informasi yang lebih banyak lagi terkait dengan lowongan pekerjaan sehingga informasi tersebut dapat menjangkau banyak orang dan meningkatkan minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Untuk personalitas, diharapkan mahasiswa membangun karakter agar bisa menyesuaikan dengan dunia kerja sebagai akuntan publik. Untuk pelatihan profesional yang diselenggarakan hendaknya KAP dan asosiasi profesi akuntan di Indonesia secara bersama-sama dapat memberikan informasi tentang pelatihan yang akan dilakukan, hal ini dikarenakan adanya kecenderungan mahasiswa ingin melakukan pekerjaan secara lebih profesional.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka dapat diberikan saran bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya bisa mengambil data dari populasi yang berbeda dan dari menggunakan sampel yang tidak hanya berasal dari perguruan tinggi swasta saja tetapi dari perguruan tinggi negeri juga sehingga hasil yang didapat bisa lebih meluas.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel yang tidak hanya terdiri dari satu angkatan saja, sehingga hasil yang didapat bisa lebih meluas.

3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang lain karena dalam penelitian ini variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 45,1% sehingga masih ada variabel-variabel independen yang perlu diidentifikasi untuk menjelaskan minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyan, L. A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (studi empiris pada mahasiswa akuntansi UNDIP dan mahasiswa akuntansi UNIKA), *skripsi*, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Astuti, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir sebagai Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, *skripsi*, Salatiga: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Asmoro, T. K. W., Wijayanti, A., & Suhendro. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *2459-9819, XV(April)*, 68–79.
- Chan, A. S. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(1)*, 53–58.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (7th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Farokha, U. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan, *skripsi*, Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Febrianto, R. (2014). Pilot Study dan Manfaatnya. Retrieved August 18, 2017, from <http://ideriset.blogspot.co.id>
- Kalifah Rahmawati. (2014). Pemilihan Karir Akuntan Publik: Pengaruh Penghargaan Finansial, Orientasi Etika, Pengakuan Profesional dan Pelatihan Profesional, *skripsi*, Surakarta: Fakultas Ekonomika Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Merdekawati, D. P., & Sulistyawati, A. I. K. A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *1693-928X, 13(1)*, 9–19.
- Priyono, & Marnis. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama.

- Priyanti, L. G. D., Herawati, N. T., & Sinarwati, N. K. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Profesional Dalam Menghadapi ASEAN Economic Community. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Purwanto. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. (B. Santoso, Ed.) (3rd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Rahayu, dkk (2003), Persepsi mahasiswa Akuntansi di Beberapa Universitas Negeri dan Universitas Swasta yang Ada di Wilayah Jakarta, Yogyakarta dan Surakarta Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik, Akuntan Perusahaan, Akuntan Pendidik dan Akuntan Pemerintah, *skripsi*, Bandung: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Santoso, C. B. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam. *Jurnal Measurement*, 8(1), 1–11.
- Sari, M. (2013). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan. *Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 13(September), 174–201.
- Sudarman. (2012). Peluang dan Tantangan Profesi Akuntan Publik di Indonesia dari Masa ke Masa. *Dharma Ekonomi*, (36), 1–9.
- Sudrajat, A. (2008). Teori-teori motivasi. Retrieved April 12, 2017, from <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/> AKHMAD
- Sulistyawati, A. I., Ernawati, N., & Sylviana, N. (2013). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 86–98.
- Sunyoto, D. (2012). *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media
- Suryanto, A. E., W, E. M., & Nurlaela, S. (2016). Pengaruh Persepsi Intrinsik Profesi, Penghasilan, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Kepribadian Terhadap Pemilihan Karier Mahasiswa Sebagai Akuntan di Universitas Islam Batik Surakarta. *2337-4349*, 892–900.
- Suyono, N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *PPKM II*, 69–83.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.

- Widiatami, A. K., & Cahyonowati, N. (2013). Determinan Pilihan Karir pada Mahasiswa Akuntansi (studi empiris pada mahasiswa akuntansi S1 Universitas Diponegoro). *2337-3806*, 2(3), 1–11.
- Yendrawati, R. (2007). Persepsi Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan. *Fenomena*, 5(2), 176–192.
- Zaid, M. I. (2015). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik (studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta), *skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.



LAMPIRAN 1

Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb

Kepada Responden yang terhormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, saya:

Nama: Savero Izkha Al-Hafis

NIM: 13312231

Bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik”.

Untuk itu saya sangat mengharapkan ketersediaan teman-teman untuk dapat membantu saya dengan mengisi kuesioner ini. Data yang ditulis di dalam hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan untuk hal lain sehingga rahasia akan tetap terjaga sesuai dengan etika penelitian.

Atas bantuan dan partisipasi teman-teman saya mengucapkan terima kasih.

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

- Laki-laki

- Perempuan

Universitas :

- UII
- UMY
- UAD

Petunjuk Pengisian:

Angka 1: apabila anda berpendapat sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Angka 2: apabila anda berpendapat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

Angka 3: apabila anda berpendapat netral dengan pernyataan tersebut

Angka 4: apabila anda berpendapat sangat setuju dengan pernyataan tersebut

Angka 5: apabila anda berpendapat sangat setuju sekali dengan pernyataan tersebut

Penghargaan Finansial

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Profesi akuntan publik mampu memberikan gaji awal yang besar					
2	Profesi akuntan publik berpotensi memberikan					

	kenaikan gaji					
3	Profesi akuntan publik menyediakan dana pension					

Lingkungan Kerja

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Profesi akuntan publik tidak memberikan pekerjaan yang rutin					
2	Profesi akuntan publik menuntut kinerja yang atraktif					
3	Profesi akuntan publik sering bekerja lembur					

Pengakuan Profesional

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Profesi akuntan publik menuntut keahlian dalam kemampuan bekerja					
2	Profesi akuntan publik memberikan kesempatan untuk berkembang					

3	Profesi akuntan publik memberikan pengakuan prestasi					
---	--	--	--	--	--	--

Nilai-Nilai Sosial

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Profesi akuntan publik lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial					
2	Profesi akuntan publik memperhatikan perilaku individu					
3	Profesi akuntan publik lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain					

Pertimbangan Pasar Kerja

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Profesi akuntan publik memberi jaminan terhadap keamanan kerja					
2	Profesi akuntan publik memberikan kemudahan untuk mengetahui lapangan pekerjaan yang					

	ditawarkan					
3	Profesi akuntan publik adalah pekerjaan yang mudah didapat dan diperoleh					

Personalitas

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Profesi akuntan publik memberi kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki					
2	Seorang akuntan publik tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak siapapun, bahkan dengan klien yang membayarnya					
3	Jujur atas semua temuan-temuan yang ditemukan dalam profesi audit, jika temuan tersebut tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum maka harus dilaporkan					

Pelatihan Profesional

No	Pernyataan	1	2	3	4	5

1	Profesi akuntan publik memberikan pelatihan kerja sebelum memulai bekerja					
2	Profesi akuntan publik mengharuskan untuk sering mengikuti pelatihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesional					
3	Profesi akuntan publik mengharuskan mengikuti pelatihan rutin di dalam lembaga					

Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya					
2	Akuntan publik dapat menjadi direktur perusahaan					
3	Akuntan publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang					

	akuntansi					
4	Akuntan publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi					
5	Bekerja menjadi akuntan publik mudah untuk mendapatkan promosi jabatan					
6	Imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan					
7	Kepuasan pribadi dapat dicapai atas tahapan karir					
8	Keamanan kerja lebih terjamin dan memperoleh penghargaan tinggi di masyarakat					

LAMPIRAN 2

Tabulasi Data Kuesioner

Variabel penghargaan finansial

jenis kelamin	umu	universitas	Pf 1	Pf 2	Pf 3
p	21	uui	3	4	4
p	20	uui	3	3	3
l	21	uui	3	3	3
l	22	uad	4	4	4
p	21	uad	5	5	5
l	21	umy	3	4	4
l	22	uui	4	4	5
l	22	uui	3	4	4
l	22	uui	3	3	3
l	22	uui	4	3	4
p	22	uui	3	3	4
l	22	uui	3	4	4
p	21	uui	3	4	4
l	20	uui	3	3	4
l	22	uui	5	5	5
p	22	uui	3	3	4
p	23	umy	4	4	5
l	21	uui	4	5	5
l	21	uui	4	5	4
l	22	uui	3	4	4
p	21	uui	4	4	3
l	24	uui	4	4	4
p	23	uui	4	3	3
l	23	uui	4	4	3
p	21	uui	4	4	4
p	21	uui	4	5	4
l	21	uui	3	3	3
l	21	uui	4	5	4
l	21	uui	4	4	4
l	20	uui	5	5	5

p	21	uui	4	4	3
p	22	umy	4	4	3
l	23	uui	5	4	4
l	21	umy	3	3	4
p	22	umy	4	4	4
p	21	umy	3	3	3
p	21	umy	3	3	3
p	21	umy	3	4	4
p	22	uui	3	4	4
p	22	uad	3	5	4
p	22	umy	4	5	4
p	22	umy	4	4	4
l	22	uad	4	4	3
p	22	uad	4	4	4
p	20	uad	4	3	3
p	21	umy	4	4	3
p	22	umy	3	4	3
l	25	umy	4	4	4
l	20	umy	4	5	5
p	23	umy	3	3	4
p	21	uad	4	5	4
p	22	umy	3	4	3
p	23	umy	3	4	3
p	21	uad	4	4	4
p	22	uad	4	4	3
p	21	umy	3	4	3
p	19	umy	3	3	4
l	23	uad	4	5	4
l	22	uad	4	3	3
l	21	uad	3	4	4
p	22	uad	4	4	3
l	22	umy	3	4	4
l	22	uad	4	4	3
l	19	uad	3	4	3
l	20	uad	3	3	3
l	21	uad	5	5	4
p	21	uad	3	4	4
l	21	uad	5	4	5
l	20	uad	3	3	3
l	21	uad	3	4	4

l	20	uad	3	4	3
l	20	uad	5	5	5
l	20	uui	5	5	5
p	21	uad	4	3	4
p	21	uui	4	5	4
l	22	umy	3	4	4
p	23	uui	5	5	4
p	20	uad	3	4	3
p	21	umy	4	4	3
p	20	umy	4	4	3
l	21	umy	4	4	4
p	20	umy	3	4	4
p	20	umy	4	4	5
p	19	umy	4	3	3
p	21	umy	5	4	3
l	20	umy	4	4	3
p	21	umy	3	3	3
l	20	umy	4	5	5
l	21	umy	3	4	3
p	20	umy	5	4	5
l	21	umy	4	5	4
p	21	umy	4	4	3
l	21	umy	4	3	3
l	20	umy	3	4	3
l	20	umy	3	4	3
p	21	umy	4	3	3
p	20	umy	4	3	3
p	24	umy	4	4	5
p	23	umy	4	4	5
p	22	uad	4	4	5

Variabel lingkungan kerja

			Lk 1	Lk 2	Lk 3
p	21	uui	4	4	5
p	20	uui	4	5	4
l	21	uui	3	3	4
l	22	uad	3	4	3
p	21	uad	3	4	4

l	21	umy	4	4	4
l	22	uui	4	4	3
l	22	uui	5	5	5
l	22	uui	3	4	4
l	22	uui	3	4	4
p	22	uui	4	4	4
l	22	uui	4	4	4
p	21	uui	3	4	3
l	20	uui	4	3	4
l	22	uui	3	4	5
p	22	uui	3	3	3
p	23	umy	3	3	3
l	21	uui	3	3	4
l	21	uui	4	4	5
l	22	uui	3	3	5
p	21	uui	3	4	4
l	24	uui	5	5	5
p	23	uui	3	4	4
l	23	uui	3	3	4
p	21	uui	4	4	5
p	21	uui	3	4	4
l	21	uui	3	3	4
l	21	uui	4	4	4
l	21	uui	3	4	4
l	20	uui	4	4	4
p	21	uui	4	4	4
p	22	umy	4	4	4
l	23	uui	4	5	4
l	21	umy	5	5	5
p	22	umy	4	4	3
p	21	umy	3	4	4
p	21	umy	4	3	4
p	21	umy	2	3	3
p	22	uui	3	4	3
p	22	uad	3	5	4
p	22	umy	3	4	5
p	22	umy	3	3	2
l	22	uad	4	4	5
p	22	uad	3	3	4
p	20	uad	3	4	3

p	21	umy	4	3	4
p	22	umy	3	3	4
l	25	umy	4	4	4
l	20	umy	4	5	4
p	23	umy	4	5	5
p	21	uad	5	5	5
p	22	umy	3	4	4
p	23	umy	3	4	4
p	21	uad	3	3	4
p	22	uad	4	4	4
p	21	umy	3	3	3
p	19	umy	3	3	4
l	23	uad	3	4	3
l	22	uad	4	4	5
l	21	uad	5	5	3
p	22	uad	3	4	3
l	22	umy	3	3	3
l	22	uad	4	4	5
l	19	uad	3	3	3
l	20	uad	3	4	4
l	21	uad	4	5	5
p	21	uad	4	3	4
l	21	uad	5	4	5
l	20	uad	3	4	4
l	21	uad	3	4	3
l	20	uad	4	3	4
l	20	uad	5	5	5
l	20	uui	5	5	5
p	21	uad	3	4	5
p	21	uui	3	4	5
l	22	umy	4	5	5
p	23	uui	4	3	4
p	20	uad	3	3	4
p	21	umy	3	3	4
p	20	umy	3	3	3
l	21	umy	3	4	4
p	20	umy	4	4	5
p	20	umy	4	5	4
p	19	umy	4	5	5
p	21	umy	3	4	4

l	20	umy	3	4	4
p	21	umy	3	4	4
l	20	umy	3	4	5
l	21	umy	4	4	5
p	20	umy	4	3	3
l	21	umy	4	4	4
p	21	umy	4	5	5
l	21	umy	3	4	4
l	20	umy	4	4	4
l	20	umy	4	4	4
p	21	umy	5	4	4
p	20	umy	3	4	5
p	24	umy	3	3	3
p	23	umy	3	3	4
p	22	uad	3	4	5

Variabel pengakuan profesional

			Pngp1	Pengp2	Pengp 3
p	21	uui	5	4	4
p	20	uui	5	5	5
l	21	uui	5	4	4
l	22	uad	4	4	4
p	21	uad	5	5	5
l	21	umy	4	4	3
l	22	uui	5	5	5
l	22	uui	5	4	4
l	22	uui	3	3	3
l	22	uui	3	2	2
p	22	uui	4	4	4
l	22	uui	4	4	4
p	21	uui	5	5	5
l	20	uui	3	5	4
l	22	uui	5	5	5
p	22	uui	3	4	4
p	23	umy	3	3	3
l	21	uui	3	4	4
l	21	uui	5	5	4
l	22	uui	5	3	2

p	21	uui	4	5	4
l	24	uui	5	4	2
p	23	uui	4	4	4
l	23	uui	4	4	4
p	21	uui	5	4	4
p	21	uui	4	4	2
l	21	uui	3	3	4
l	21	uui	4	5	4
l	21	uui	4	4	4
l	20	uui	4	4	4
p	21	uui	4	5	4
p	22	umy	5	5	4
l	23	uui	5	5	5
l	21	umy	4	5	5
p	22	umy	4	4	4
p	21	umy	5	5	4
p	21	umy	4	5	5
p	21	umy	4	5	5
p	22	uui	5	4	4
p	22	uad	5	5	5
p	22	umy	5	5	4
p	22	umy	3	3	4
l	22	uad	4	5	5
p	22	uad	5	5	5
p	20	uad	5	4	4
p	21	umy	5	4	4
p	22	umy	4	4	4
l	25	umy	4	4	4
l	20	umy	4	4	4
p	23	umy	4	4	5
p	21	uad	5	4	5
p	22	umy	5	3	4
p	23	umy	5	3	4
p	21	uad	4	4	3
p	22	uad	4	4	4
p	21	umy	4	4	4
p	19	umy	5	5	4
l	23	uad	5	4	4
l	22	uad	5	4	2
l	21	uad	3	4	4

p	22	uad	3	5	4
l	22	umy	5	4	4
l	22	uad	4	4	4
l	19	uad	3	4	4
l	20	uad	5	5	4
l	21	uad	5	5	5
p	21	uad	3	2	2
l	21	uad	5	4	5
l	20	uad	4	4	3
l	21	uad	5	5	5
l	20	uad	3	4	5
l	20	uad	5	5	5
l	20	uui	5	5	5
p	21	uad	4	3	3
p	21	uui	4	5	5
l	22	umy	5	5	5
p	23	uui	5	4	3
p	20	uad	3	3	3
p	21	umy	5	4	4
p	20	umy	4	3	3
l	21	umy	4	4	4
p	20	umy	5	5	5
p	20	umy	5	5	5
p	19	umy	5	4	4
p	21	umy	4	4	3
l	20	umy	5	5	5
p	21	umy	4	4	4
l	20	umy	5	3	4
l	21	umy	5	5	5
p	20	umy	5	5	3
l	21	umy	5	4	4
p	21	umy	5	5	5
l	21	umy	5	5	4
l	20	umy	4	4	4
l	20	umy	5	3	4
p	21	umy	5	5	5
p	20	umy	5	5	5
p	24	umy	4	5	5
p	23	umy	4	4	4
p	22	uad	4	3	5

Variabel nilai-nilai sosial

			NNS1	NNS2	NNS3
p	21	uui	3	3	3
p	20	uui	4	3	2
l	21	uui	3	4	3
l	22	uad	2	2	2
p	21	uad	1	1	1
l	21	umy	4	3	4
l	22	uui	4	4	4
l	22	uui	3	3	2
l	22	uui	2	4	3
l	22	uui	4	4	2
p	22	uui	3	2	2
l	22	uui	2	2	2
p	21	uui	3	3	2
l	20	uui	4	5	1
l	22	uui	1	2	2
p	22	uui	3	3	3
p	23	umy	3	3	2
l	21	uui	2	3	2
l	21	uui	2	4	2
l	22	uui	3	2	2
p	21	uui	3	2	2
l	24	uui	5	4	5
p	23	uui	3	2	2
l	23	uui	3	1	2
p	21	uui	1	2	2
p	21	uui	2	4	2
l	21	uui	3	3	3
l	21	uui	2	3	2
l	21	uui	2	3	2
l	20	uui	2	2	2
p	21	uui	3	3	5
p	22	umy	3	3	3
l	23	uui	4	4	5
l	21	umy	1	1	5
p	22	umy	4	4	4

p	21	umy	3	3	1
p	21	umy	4	4	5
p	21	umy	4	5	1
p	22	uui	3	3	2
p	22	uad	3	4	1
p	22	umy	4	5	3
p	22	umy	4	4	3
l	22	uad	3	1	1
p	22	uad	3	4	2
p	20	uad	3	3	2
p	21	umy	3	3	3
p	22	umy	3	3	3
l	25	umy	3	3	3
l	20	umy	5	5	4
p	23	umy	4	3	2
p	21	uad	4	4	5
p	22	umy	3	4	2
p	23	umy	3	4	2
p	21	uad	3	3	3
p	22	uad	3	3	3
p	21	umy	3	3	2
p	19	umy	3	4	1
l	23	uad	4	2	2
l	22	uad	3	3	1
l	21	uad	4	5	5
p	22	uad	5	4	3
l	22	umy	3	3	3
l	22	uad	3	4	2
l	19	uad	4	3	3
l	20	uad	3	3	3
l	21	uad	2	4	1
p	21	uad	3	2	3
l	21	uad	5	5	5
l	20	uad	2	3	3
l	21	uad	4	3	3
l	20	uad	4	3	4
l	20	uad	5	5	5
l	20	uui	5	5	5
p	21	uad	5	5	4
p	21	uui	4	5	4

l	22	umy	4	3	2
p	23	uui	3	3	3
p	20	uad	4	4	2
p	21	umy	3	2	2
p	20	umy	4	3	2
l	21	umy	4	4	2
p	20	umy	4	4	3
p	20	umy	4	3	1
p	19	umy	3	4	2
p	21	umy	3	2	3
l	20	umy	3	3	3
p	21	umy	4	3	2
l	20	umy	1	1	2
l	21	umy	3	2	2
p	20	umy	3	4	4
l	21	umy	2	2	4
p	21	umy	4	3	2
l	21	umy	2	2	1
l	20	umy	3	4	3
l	20	umy	2	3	2
p	21	umy	4	2	3
p	20	umy	3	4	2
p	24	umy	3	3	1
p	23	umy	3	3	2
p	22	uad	4	5	4

Variabel pertimbangan pasar kerja

			ppk1	ppk2	ppk3
p	21	uui	4	3	3
p	20	uui	5	4	5
l	21	uui	3	3	3
l	22	uad	4	4	4
p	21	uad	5	5	5
l	21	umy	3	4	4
l	22	uui	5	5	4
l	22	uui	4	4	3
l	22	uui	3	3	3
l	22	uui	3	4	4

p	22	uii	4	4	3
l	22	uii	4	4	3
p	21	uii	3	3	3
l	20	uii	4	3	3
l	22	uii	5	5	4
p	22	uii	3	4	3
p	23	umy	3	3	3
l	21	uii	5	4	4
l	21	uii	3	3	4
l	22	uii	4	3	4
p	21	uii	3	4	4
l	24	uii	5	4	4
p	23	uii	3	4	3
l	23	uii	4	4	5
p	21	uii	4	4	4
p	21	uii	4	4	3
l	21	uii	4	3	3
l	21	uii	3	4	4
l	21	uii	4	4	4
l	20	uii	5	4	4
p	21	uii	3	4	3
p	22	umy	4	4	3
l	23	uii	4	4	3
l	21	umy	5	5	5
p	22	umy	4	4	4
p	21	umy	4	4	5
p	21	umy	4	4	4
p	21	umy	5	5	4
p	22	uii	4	3	3
p	22	uad	5	5	4
p	22	umy	3	4	4
p	22	umy	5	3	4
l	22	uad	4	4	3
p	22	uad	4	4	5
p	20	uad	3	3	3
p	21	umy	4	4	4
p	22	umy	3	4	3
l	25	umy	3	3	4
l	20	umy	5	5	5
p	23	umy	4	5	5

p	21	uad	5	4	4
p	22	umy	3	3	4
p	23	umy	4	3	3
p	21	uad	3	4	4
p	22	uad	3	3	5
p	21	umy	3	4	3
p	19	umy	4	3	3
l	23	uad	3	4	4
l	22	uad	4	4	3
l	21	uad	4	3	3
p	22	uad	5	3	3
l	22	umy	4	3	4
l	22	uad	3	4	4
l	19	uad	3	3	3
l	20	uad	3	3	3
l	21	uad	3	4	4
p	21	uad	2	2	2
l	21	uad	4	5	5
l	20	uad	3	3	3
l	21	uad	5	4	5
l	20	uad	5	3	4
l	20	uad	5	5	5
l	20	uui	5	5	5
p	21	uad	4	3	5
p	21	uui	3	4	4
l	22	umy	4	4	5
p	23	uui	3	3	3
p	20	uad	3	3	3
p	21	umy	3	3	4
p	20	umy	3	4	4
l	21	umy	4	4	4
p	20	umy	3	3	4
p	20	umy	4	4	4
p	19	umy	4	4	5
p	21	umy	3	4	4
l	20	umy	3	3	5
p	21	umy	3	3	3
l	20	umy	3	3	3
l	21	umy	3	4	4
p	20	umy	4	4	3

l	21	umy	4	3	4
p	21	umy	4	4	4
l	21	umy	4	4	3
l	20	umy	3	4	4
l	20	umy	4	4	3
p	21	umy	3	3	4
p	20	umy	3	3	4
p	24	umy	3	3	3
p	23	umy	4	4	3
p	22	uad	5	5	4

Variabel personalitas

			p1	p2	p3
p	21	uui	3	5	5
p	20	uui	5	4	5
l	21	uui	3	3	4
l	22	uad	4	3	3
p	21	uad	5	5	5
l	21	umy	3	3	4
l	22	uui	5	4	5
l	22	uui	4	5	5
l	22	uui	3	4	3
l	22	uui	4	4	5
p	22	uui	4	5	3
l	22	uui	3	4	5
p	21	uui	4	5	5
l	20	uui	3	4	5
l	22	uui	5	5	5
p	22	uui	4	3	3
p	23	umy	4	5	5
l	21	uui	4	4	5
l	21	uui	4	5	5
l	22	uui	3	4	5
p	21	uui	3	4	4
l	24	uui	4	5	5
p	23	uui	3	5	5
l	23	uui	4	3	4
p	21	uui	4	4	5

p	21	uui	3	3	4
l	21	uui	3	2	2
l	21	uui	4	5	5
l	21	uui	4	4	4
l	20	uui	4	4	4
p	21	uui	4	3	4
p	22	umy	4	5	5
l	23	uui	4	5	5
l	21	umy	5	5	5
p	22	umy	4	4	4
p	21	umy	4	4	5
p	21	umy	3	4	4
p	21	umy	4	5	5
p	22	uui	3	5	5
p	22	uad	5	5	5
p	22	umy	4	5	5
p	22	umy	3	4	3
l	22	uad	5	5	5
p	22	uad	4	4	5
p	20	uad	4	4	4
p	21	umy	4	5	5
p	22	umy	3	4	4
l	25	umy	3	4	4
l	20	umy	4	4	4
p	23	umy	5	5	5
p	21	uad	4	5	4
p	22	umy	4	4	5
p	23	umy	4	5	5
p	21	uad	3	3	3
p	22	uad	3	3	3
p	21	umy	4	3	4
p	19	umy	4	5	5
l	23	uad	4	5	5
l	22	uad	2	2	3
l	21	uad	4	4	5
p	22	uad	5	4	5
l	22	umy	4	5	5
l	22	uad	3	4	4
l	19	uad	3	3	4
l	20	uad	5	3	4

l	21	uad	4	5	5
p	21	uad	3	4	3
l	21	uad	4	5	4
l	20	uad	4	5	5
l	21	uad	4	3	4
l	20	uad	5	3	4
l	20	uad	5	5	5
l	20	uui	5	5	5
p	21	uad	4	3	4
p	21	uui	4	4	4
l	22	umy	5	5	5
p	23	uui	4	4	5
p	20	uad	4	3	3
p	21	umy	3	4	4
p	20	umy	3	4	5
l	21	umy	4	4	4
p	20	umy	4	3	5
p	20	umy	4	5	5
p	19	umy	3	5	4
p	21	umy	3	4	4
l	20	umy	4	5	5
p	21	umy	3	3	4
l	20	umy	3	4	5
l	21	umy	3	5	5
p	20	umy	4	5	4
l	21	umy	4	4	5
p	21	umy	4	5	5
l	21	umy	4	4	5
l	20	umy	4	4	5
l	20	umy	5	4	5
p	21	umy	5	4	5
p	20	umy	4	5	5
p	24	umy	4	5	5
p	23	umy	3	4	5
p	22	uad	4	5	4

Variabel pelatihan profesional

			pelpro1	pelpro2	pelpro3
--	--	--	---------	---------	---------

p	21	uii	5	5	5
p	20	uii	5	5	5
l	21	uii	3	3	3
l	22	uad	3	3	4
p	21	uad	5	5	3
l	21	umy	4	4	3
l	22	uii	4	4	4
l	22	uii	4	5	3
l	22	uii	2	3	3
l	22	uii	4	4	3
p	22	uii	5	5	5
l	22	uii	4	4	4
p	21	uii	4	5	4
l	20	uii	4	3	3
l	22	uii	5	4	5
p	22	uii	3	3	3
p	23	umy	4	4	4
l	21	uii	4	5	4
l	21	uii	4	4	4
l	22	uii	3	4	3
p	21	uii	4	4	4
l	24	uii	5	5	5
p	23	uii	4	4	4
l	23	uii	4	4	4
p	21	uii	4	5	4
p	21	uii	4	4	4
l	21	uii	3	3	3
l	21	uii	4	4	4
l	21	uii	4	4	3
l	20	uii	4	4	4
p	21	uii	3	4	4
p	22	umy	5	4	4
l	23	uii	5	5	4
l	21	umy	5	5	5
p	22	umy	4	4	4
p	21	umy	4	4	4
p	21	umy	5	5	4
p	21	umy	5	5	5
p	22	uii	4	5	5
p	22	uad	5	5	5

p	22	umy	4	3	4
p	22	umy	5	4	5
l	22	uad	5	4	3
p	22	uad	4	4	4
p	20	uad	4	4	4
p	21	umy	4	4	4
p	22	umy	4	3	3
l	25	umy	4	4	4
l	20	umy	4	4	4
p	23	umy	5	5	4
p	21	uad	4	4	5
p	22	umy	3	4	4
p	23	umy	3	4	4
p	21	uad	4	3	3
p	22	uad	4	4	4
p	21	umy	4	3	3
p	19	umy	5	4	4
l	23	uad	4	4	4
l	22	uad	4	4	4
l	21	uad	4	3	5
p	22	uad	4	5	4
l	22	umy	4	4	4
l	22	uad	4	4	4
l	19	uad	3	3	3
l	20	uad	3	3	3
l	21	uad	5	3	3
p	21	uad	3	3	3
l	21	uad	3	4	4
l	20	uad	4	4	4
l	21	uad	3	5	3
l	20	uad	5	3	4
l	20	uad	5	5	5
l	20	uui	5	5	5
p	21	uad	5	4	4
p	21	uui	4	3	4
l	22	umy	5	4	3
p	23	uui	5	3	3
p	20	uad	4	3	3
p	21	umy	4	4	3
p	20	umy	4	4	4

l	21	umy	4	4	4
p	20	umy	4	4	4
p	20	umy	5	5	4
p	19	umy	4	3	3
p	21	umy	4	4	4
l	20	umy	5	4	4
p	21	umy	4	4	4
l	20	umy	4	5	5
l	21	umy	5	3	4
p	20	umy	5	4	4
l	21	umy	5	5	5
p	21	umy	4	5	4
l	21	umy	4	4	3
l	20	umy	4	4	4
l	20	umy	4	3	3
p	21	umy	5	4	5
p	20	umy	3	4	4
p	24	umy	4	5	4
p	23	umy	4	4	3
p	22	uad	4	4	4

Variabel minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik

			pkak1	pkak2	pkak3	pkak4	pkak5	pkak6	pkak7	pkak8
p	21	uui	4	3	4	5	3	4	4	4
p	20	uui	4	2	5	5	3	5	5	4
l	21	uui	4	2	4	4	3	3	3	4
l	22	uad	4	4	4	4	4	4	4	4
p	21	uad	5	5	5	5	5	5	5	5
l	21	umy	3	4	4	2	3	2	2	3
l	22	uui	5	3	5	3	3	3	4	4
l	22	uui	4	1	4	5	4	3	4	4
l	22	uui	3	3	3	4	3	2	2	3
l	22	uui	2	2	4	4	2	4	4	4
p	22	uui	4	3	3	4	4	4	4	4
l	22	uui	4	3	4	4	4	4	4	4
p	21	uui	4	3	5	5	4	5	5	5
l	20	uui	3	5	4	3	2	2	1	1
l	22	uui	5	4	5	5	5	5	5	5
p	22	uui	3	3	3	3	3	3	3	3
p	23	umy	4	4	4	4	4	4	4	4
l	21	uui	5	3	5	4	3	4	4	3
l	21	uui	4	2	4	4	5	4	4	3
l	22	uui	3	4	4	5	4	5	2	3
p	21	uui	4	2	3	2	4	4	4	3
l	24	uui	4	5	4	5	2	2	2	2
p	23	uui	4	5	5	5	4	4	4	4
l	23	uui	5	4	4	4	5	4	4	5
p	21	uui	5	4	4	5	4	5	5	5
p	21	uui	4	4	4	4	4	3	4	2
l	21	uui	3	2	3	3	3	2	3	3
l	21	uui	4	5	4	5	5	4	4	4
l	21	uui	4	4	4	4	4	4	4	4
l	20	uui	4	5	5	5	5	5	5	4
p	21	uui	4	2	3	4	3	5	4	3
p	22	umy	4	4	5	5	4	5	3	4
l	23	uui	5	5	5	5	5	5	5	4
l	21	umy	5	5	5	5	1	2	2	2
p	22	umy	4	4	4	4	4	4	4	4
p	21	umy	3	2	5	5	3	4	5	4
p	21	umy	3	4	4	4	3	4	4	4
p	21	umy	5	5	5	5	5	5	5	5
p	22	uui	3	3	2	4	3	4	4	3
p	22	uad	5	5	5	5	4	5	5	4
p	22	umy	4	4	5	4	4	5	4	3
p	22	umy	4	3	4	4	3	5	5	4
l	22	uad	3	2	4	5	3	5	5	4
p	22	uad	5	5	5	5	3	4	5	4
p	20	uad	5	3	3	4	3	3	4	3
p	21	umy	3	3	4	5	3	3	3	4
p	22	umy	4	4	4	4	4	3	3	3
l	25	umy	4	4	4	4	3	3	3	3
l	20	umy	4	4	4	4	5	5	5	5

p	23	umy	5	5	5	5	4	5	4	5
p	21	uad	5	5	5	5	4	4	4	5
p	22	umy	4	3	4	4	4	3	4	3
p	23	umy	4	3	4	4	4	3	4	3
p	21	uad	4	2	4	4	3	3	4	4
p	22	uad	4	4	4	4	4	5	5	5
p	21	umy	3	3	4	3	3	3	4	4
p	19	umy	5	2	3	5	3	4	4	4
l	23	uad	5	5	5	5	5	5	4	4
l	22	uad	4	4	5	5	3	2	3	3
l	21	uad	5	4	4	4	4	4	5	5
p	22	uad	5	3	5	5	3	3	4	4
l	22	umy	3	3	4	4	3	3	4	5
l	22	uad	4	4	4	5	3	3	4	4
l	19	uad	3	3	3	3	3	3	3	3
l	20	uad	3	3	3	5	3	5	3	3
l	21	uad	2	2	2	2	3	3	3	3
p	21	uad	3	4	3	3	3	4	2	2
l	21	uad	5	4	4	5	4	3	3	4
l	20	uad	4	2	3	4	3	3	3	4
l	21	uad	4	4	4	4	5	5	5	5
l	20	uad	5	3	4	5	3	3	4	4
l	20	uad	5	5	5	5	5	5	5	5
l	20	uii	5	5	5	5	5	5	5	5
p	21	uad	3	4	4	4	5	4	4	5
p	21	uii	4	5	2	2	3	4	3	4
l	22	umy	5	5	5	4	4	4	4	5
p	23	uii	5	3	5	5	3	5	5	3
p	20	uad	3	3	3	3	3	3	3	3
p	21	umy	4	3	3	4	3	4	3	4
p	20	umy	4	3	4	4	3	3	3	3
l	21	umy	4	3	4	4	4	4	4	4
p	20	umy	5	5	3	5	4	3	4	4
p	20	umy	5	4	5	5	4	4	5	4
p	19	umy	4	3	4	4	3	4	5	4
p	21	umy	4	3	4	4	3	4	4	4
l	20	umy	5	4	4	5	5	5	5	5
p	21	umy	4	4	4	4	4	3	3	3
l	20	umy	5	3	5	5	4	5	4	3
l	21	umy	4	2	2	4	3	4	4	4
p	20	umy	3	4	4	4	4	4	4	4
l	21	umy	5	2	5	5	2	5	5	2
p	21	umy	4	4	4	4	4	4	4	4
l	21	umy	4	3	4	4	4	5	4	3
l	20	umy	4	3	4	4	4	4	4	4
l	20	umy	4	3	5	5	3	4	3	4
p	21	umy	5	2	5	5	4	5	5	2
p	20	umy	3	3	3	4	4	4	5	4
p	24	umy	4	3	5	5	3	3	3	3
p	23	umy	4	3	4	4	3	4	2	4
p	22	uad	4	4	3	4	5	5	4	4

LAMPIRAN 3

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pf	299	3	5	3,81	,681
lk	299	2	5	3,84	,716
pp	299	2	5	4,22	,766
nns	299	1	5	3,02	1,066
ppk	299	2	5	3,76	,726
p	299	2	5	4,17	,774
pps	299	2	5	4,01	,680
ppak	798	1	5	3,88	,890
Valid N (listwise)	298				

LAMPIRAN 4

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas penghargaan finansial

Correlations

		Pf 1	Pf 2	Pf 3	Total pf
Pf 1	Pearson Correlation	1	,458**	,390**	,767**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100
Pf 2	Pearson Correlation	,458**	1	,492**	,813**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100
Pf 3	Pearson Correlation	,390**	,492**	1	,803**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100
Total pf	Pearson Correlation	,767**	,813**	,803**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji validitas lingkungan kerja

Correlations

		Lk 1 (-)	Lk 2	Lk 3	Total lk
Lk 1	Pearson Correlation	1	,521**	,403**	,798**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100
Lk 2	Pearson Correlation	,521**	1	,442**	,813**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100
Lk 3	Pearson Correlation	,403**	,442**	1	,782**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100
Total lk	Pearson Correlation	,798**	,813**	,782**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji validitas pengakuan profesional

Correlations

		Pngp1	Pengp2	Pengp 3	Total pengp
Pngp1	Pearson Correlation	1	,416**	,296**	,701**
	Sig. (2-tailed)		,000	,003	,000
	N	100	100	100	100
Pengp2	Pearson Correlation	,416**	1	,620**	,856**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100
Pengp 3	Pearson Correlation	,296**	,620**	1	,822**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000		,000
	N	100	100	100	100
Total pengp	Pearson Correlation	,701**	,856**	,822**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji validitas nilai-nilai sosial

Correlations

		NNS1 (-)	NNS2 (-)	NNS3	Total NNS
NNS1	Pearson Correlation	1	,598**	,407**	,820**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100
NNS2	Pearson Correlation	,598**	1	,340**	,803**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,000
	N	100	100	100	100
NNS3	Pearson Correlation	,407**	,340**	1	,760**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,000
	N	100	100	100	100
Total NNS	Pearson Correlation	,820**	,803**	,760**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji validitas pertimbangan pasar kerja

Correlations

		ppk1	ppk2	ppk3 (-)	total ppk
ppk1	Pearson Correlation	1	,521**	,366**	,730**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100
ppk2	Pearson Correlation	,521**	1	,467**	,792**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000

	N	100	100	100	100
ppk3	Pearson Correlation	,366**	,467**	1	,744**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100
total ppk	Pearson Correlation	,730**	,792**	,744**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji validitas personalitas

Correlations

		p1	p2	p3	total p
p1	Pearson Correlation	1	,328**	,408**	,705**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,000
	N	100	100	100	100
p2	Pearson Correlation	,328**	1	,621**	,835**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000	,000
	N	100	100	100	100
p3	Pearson Correlation	,408**	,621**	1	,848**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100
total p	Pearson Correlation	,705**	,835**	,848**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji validitas pelatihan profesional

Correlations

		pelpro1	pelpro2	pelpro3	total pelpro
pelpro1	Pearson Correlation	1	,404**	,436**	,767**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100
pelpro2	Pearson Correlation	,404**	1	,537**	,812**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100
pelpro3	Pearson Correlation	,436**	,537**	1	,819**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100
total pelpro	Pearson Correlation	,767**	,812**	,819**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji validitas minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik

Correlations

		pkak1	pkak2	pkak3	pkak4	pkak5	pkak6	pkak7	pkak8	total pkAk
pkak1	Pearson Correlation	1	,341**	,506**	,504**	,320**	,298**	,417**	,270**	,676**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,000	,001	,003	,000	,007	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
pkak2	Pearson Correlation	,341**	1	,337**	,207*	,382**	,131	,006	,222*	,517**
	Sig. (2-tailed)	,001		,001	,039	,000	,194	,957	,026	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
pkak3	Pearson Correlation	,506**	,337**	1	,593**	,215*	,283**	,342**	,198*	,643**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001		,000	,032	,004	,001	,048	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
pkak4	Pearson Correlation	,504**	,207*	,593**	1	,201*	,365**	,372**	,264**	,644**
	Sig. (2-tailed)	,000	,039	,000		,045	,000	,000	,008	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
pkak5	Pearson Correlation	,320**	,382**	,215*	,201*	1	,529**	,488**	,534**	,704**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,032	,045		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
pkak6	Pearson Correlation	,298**	,131	,283**	,365**	,529**	1	,654**	,434**	,707**
	Sig. (2-tailed)	,003	,194	,004	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
pkak7	Pearson Correlation	,417**	,006	,342**	,372**	,488**	,654**	1	,564**	,727**
	Sig. (2-tailed)	,000	,957	,001	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
pkak8	Pearson Correlation	,270**	,222*	,198*	,264**	,534**	,434**	,564**	1	,665**
	Sig. (2-tailed)	,007	,026	,048	,008	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
total pkAk	Pearson Correlation	,676**	,517**	,643**	,644**	,704**	,707**	,727**	,665**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil uji reliabilitas penghargaan finansial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,707	,708	3

Hasil uji reliabilitas lingkungan kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,713	,715	3

Hasil uji reliabilitas pengakuan profesional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,707	,706	3

Hasil uji reliabilitas nilai-nilai sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,699	,709	3

Hasil uji reliabilitas pertimbangan pasar kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,708	,712	3

Hasil uji reliabilitas personalitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,713	,713	3

Hasil uji reliabilitas pelatihan profesional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,718	,718	3

Hasil uji reliabilitas minat mahasiswa akuntansi enjadi akuntan publik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,810	,816	8



LAMPIRAN 5

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Predicted Value
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,00000000
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,051
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,044	3,620		,565	,574		
	Total pf	,656	,234	,234	2,800	,006	,796	1,257
	Total lk	-,254	,237	-,092	-1,074	,286	,755	1,324
	Total pengp	,499	,239	,200	2,087	,040	,605	1,654
	Total NNS	-,028	,144	-,015	-,193	,847	,913	1,096
	total ppk	,568	,224	,236	2,534	,013	,641	1,560
	total p	,266	,260	,104	1,021	,310	,539	1,854
	total pelpro	,721	,266	,259	2,711	,008	,608	1,644

a. Dependent Variable: total pKAK

Hasil uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,136	2,209		-,967	,336
	Total pf	,140	,143	,111	,981	,329
	Total lk	,174	,144	,140	1,207	,231
	Total pengp	,055	,146	,049	,378	,706
	Total NNS	-,010	,088	-,012	-,118	,906
	total ppk	-,098	,137	-,090	-,715	,476
	total p	,086	,159	,074	,540	,591
	total pelpro	,037	,162	,029	,227	,821

a. Dependent Variable: ABRES

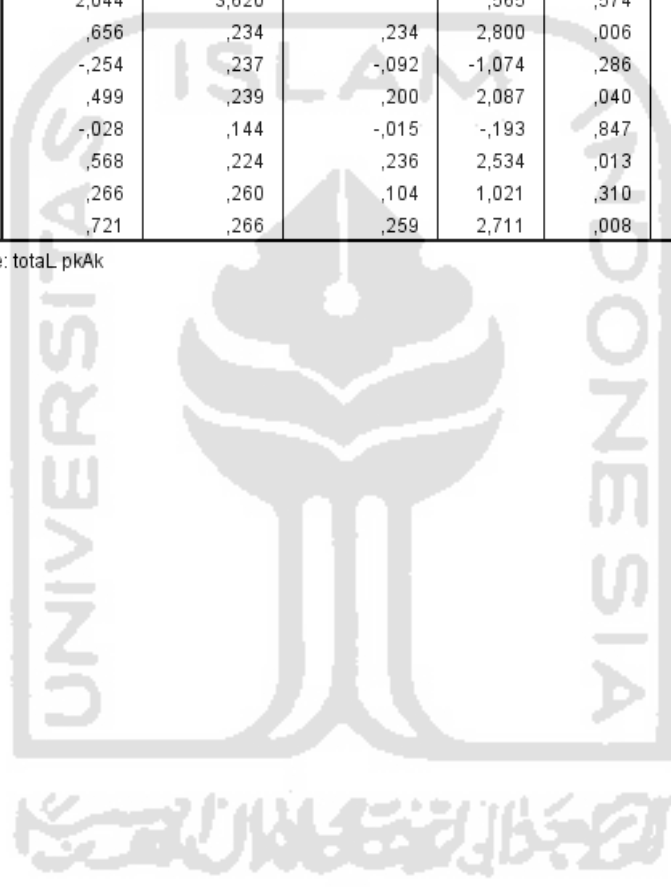
LAMPIRAN 6

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,044	3,620		,565	,574		
	Total pf	,656	,234	,234	2,800	,006	,796	1,257
	Total lk	-,254	,237	-,092	-1,074	,286	,755	1,324
	Total pengp	,499	,239	,200	2,087	,040	,605	1,654
	Total NNS	-,028	,144	-,015	-,193	,847	,913	1,096
	total ppk	,568	,224	,236	2,534	,013	,641	1,560
	total p	,266	,260	,104	1,021	,310	,539	1,854
	total pelpro	,721	,266	,259	2,711	,008	,608	1,644

a. Dependent Variable: total pKAK



LAMPIRAN 7

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,044	3,620		,565	,574		
	Total pf	,656	,234	,234	2,800	,006	,796	1,257
	Total lk	-,254	,237	-,092	-1,074	,286	,755	1,324
	Total pengp	,499	,239	,200	2,087	,040	,605	1,654
	Total NNS	-,028	,144	-,015	-,193	,847	,913	1,096
	total ppk	,568	,224	,236	2,534	,013	,641	1,560
	total p	,266	,260	,104	1,021	,310	,539	1,854
	total pelpro	,721	,266	,259	2,711	,008	,608	1,644

a. Dependent Variable: totalL pkAk

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	989,402	7	141,343	12,608	,000 ^b
	Residual	1031,348	92	11,210		
	Total	2020,750	99			

a. Dependent Variable: totalL pkAk

b. Predictors: (Constant), total pelpro, Total NNS, Total pf, Total lk, Total pengp, total ppk, total p

Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	,700 ^a	,490	,451	3,348	,490	12,608	7	92	,000	2,084

a. Predictors: (Constant), total pelpro, Total NNS, Total pf, Total lk, Total pengp, total ppk, total p

b. Dependent Variable: totalL pkAk

